

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUAH APRIKOT  
(*Prunus armeniaca*) KERING TERHADAP KELEMBAPAN  
KULIT WAJAH KERING**

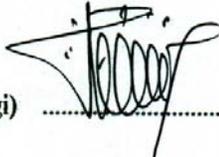


Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

<b>NAMA DOSEN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>TANGGAL</b>
Dra. Eti Herawati, M.Si (Dosen Pembimbing Materi)		<u>23-12-2015</u>
Neneng Siti Silfi A, M.Si.Apt (Dosen Pembimbing Metodologi)		<u>23-12-2015</u>

**PERSETUJUAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI**

<b>NAMA DOSEN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>	<b>TANGGAL</b>
Dra. Lilies Yulastri, M.Pd (Ketua Dosen Penguji)		<u>23-12-2015</u>
Dra. Mari Okatini, MKM (Dosen Penguji)		<u>22-12-2015</u>
Dra. Rita Susesty (Dosen Penguji)		<u>23-12-2015</u>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. ....	
Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. ....	
Identifikasi Masalah.....	5
1.3. ....	
Pembatasan Masalah.....	6
1.4. ....	
Perumusan Masalah .....	6
1.5. ....	
Tujuan Penelitian .....	6
1.6. ....	
Kegunaan Penelitian .....	7

### **BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

2.1. Kerangka Teoretik .....	9
2.1.1. Hakikat Kelembapan Kulit Wajah Kering.....	9
2.1.1.1. KulitWajah Kering.....	9
2.1.1.2. Perawatan Kulit Wajah Kering .....	14
2.1.1.3. Kelembapan Kulit Wajah Kering.....	17
2.1.2. Hakikat Masker .....	18
2.1.2.1. Hakikat Masker Aprikot .....	20
2.1.2.2. Masker Kontrol .....	23
2.2. Kerangka Berpikir .....	26
2.3. Hipotesis Penelitian .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2. Metode Penelitian .....	29
3.3. Rancangan Penelitian .....	29

3.3.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.3.2. Variabel Penelitian.....	31
3.3.3. Definisi Operasional Variabel .....	32
3.3.4. Desain Penelitian .....	33
3.4. Instrument Penelitian.....	34
3.5. Prosedur Penelitian .....	38
3.6. Teknik Analisis Data .....	45
3.7. Hipotesis Statistik .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data .....	51
4.2 Pengujian Analisis Data .....	52
4.2.1 Uji Normalitas <i>Liliefors</i> .....	52
4.2.2 Uji Homogenitas .....	54
4.3 Pengujian Hipotesis.....	55
4.4 Pembahasan .....	56
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	57

#### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Implikasi .....	59
5.3 Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**MEGA BUDI SARTIAH, Pengaruh Penggunaan Masker Aprikot (*Prunus armeniaca*) Kering terhadap Kelembapan Kulit Wajah Kering. Penelitian bertempat di: Salon IKK, Gedung H, Lantai 2, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Skripsi: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2015.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan masker aprikot (*Prunus armeniaca*) kering dalam perawatan kulit wajah kering terhadap peningkatan kadar kelembapan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu wanita dewasa berusia 30-45 tahun yang memiliki jenis kulit wajah yang kering. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang yang dibagi dalam dua kelompok perlakuan, 5 orang menggunakan masker aprikot kering dan 5 orang menggunakan masker pisang cavendish sebagai kelompok kontrol. Masing – masing mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali dalam waktu 2 kali seminggu selama 4 minggu.

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian: terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker aprikot kering terdapat hasil kelembapan pada kulit wajah kering.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar penelitian dengan nilai pada proses perawatan dengan alat *skin analyzer*.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan  $t_{hitung} = 7,037$  pada taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$  dan  $dk = 8$  maka  $t_{tabel} = 1,86$  dimana berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol (  $H_0$  ) sebagai masker wajah terhadap kelembapan kulit wajah kering.

**Kata kunci: Pengaruh, Aprikot kering , Kelembapan kulit**

## ABSTRACT

**MEGA BUDI SARTIAH, *The effect of dry apricot (*Prunus armeniaca*) as a facial skin moisture. An experiment in Salon IKK, Building H Floor 2 Rawamangun Front Street, East Jakarta. Script: Health and Beauty Programs, Home Economics, Faculty of Engineering. State University of Jakarta. 2015.***

*The purpose of this study was to identify whether there is any effect of the use of dry apricot (*Prunus armeniaca*) masks in a dry facial skin care to the increasing of moisture level.*

*The population of this study was adult women aged 30-45 years old who have a dry facial skin type. Sampling was done by purposive sampling where sampling was conducted based on the physical appearance or characteristic of the population that have been previously known and in accordance with the purpose of research. The total of the sample was 10 people, divided into two treatment groups. Five people use dry apricot masks as the research group and the other five people use cavendish banana as the control group. Each group received 8 treatments for four weeks and the treatment was done twice a week.*

*Based on the theoretical description, it can be formulated the research hypothesis: there is the influence of facial skin care using dry apricot against the moisture result on the dry facial skin.*

*The method used in this study was experimental method. The study used assessment sheet instruments in which the value in the treatment process by using a skin analyzer.*

*After obtaining research data, data analysis requirements of normality and homogeneity test was done by using test average of one party. Data analysis showed  $t_{count} = 7,037$  on the level of significance  $t_{table} = 0,05$  and  $dk = 8$  so  $t_{count} = 1,86$  in which  $t_{count} < t_{table}$ , so the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. Thus there is the effect of the use of dry apricot mask for dry facial skin moisture.*

**Key word: Influence, dry apricot mask, Skin moisture.**

## DAFTAR TABEL

2.1	Komposisi dan Manfaat Aprikot Kering dalam Kandungan Per 100 gram.....	22
2.2	Komposisi Kimia dalam 100 gram Aprikot Kering .....	23
2.3	Cara Membuat Masker Aprikot.....	24
2.4	Komposisi dalam Kandungan Per 100 gram Pisang Cavendish .....	25
2.5	Cara Membuat Masker Pisang Cavendish.....	26
3.1	Skema Desain Penelitian .....	34
3.2	Kriteria Penilaian.....	36
3.3	Kisi-Kisi Instrument .....	37
3.4	Alat dan Bahan Perawatan Wajah dengan Masker Aprikot dan Masker Kontrol.....	39
3.5	Langkah Kerja Perawatan.....	42
3.6	Uji Liliefors .....	45

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Struktur Kulit Manusia .....	10
2.2 Aprikot Kering .....	21
2.3 Pisang Cavendish .....	24
2.4 Skema Kerangka Berpikir .....	28
3.1 Skema Metode Eksperiment Quasi .....	30
3.2 <i>Skin Analyzer</i> .....	35
3.3 Prosedur Pembuatan Masker Aprikot .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Format Data Perlakuan Masker.....	63
Lampiran 2 Format Data Perlakuan Masker Aprikot Kering .....	64
Lampiran 3 Rata- rata Format Data Perlakuan Masker Aprikot Kering .....	74
Lampiran 4 Format Data Perlakuan Masker Kontrol .....	75
Lampiran 5 Rata- rata Format Data Perlakuan Masker Kontrol .....	84
Lampiran 6 Uji Normalitas Hasil Peningkatan Kadar Kelembapan Pada Kulit Kering Dengan Masker Aprikot Kering .....	86
Lampiran 7 Uji Normalitas Hasil Peningkatan Kadar Kelembapan Pada Kulit Kering Dengan Masker Kontrol.....	89
Lampiran 8 Uji Homogenitas .....	92
Lampiran 9 Pengujian Hipotesis .....	95
Lampiran 10 Diagram Hasil Kadar Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Aprikot Kering.....	98
Lampiran 11 Diagram Hasil Kadar Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Kontrol.....	100
Lampiran 12 Cara pembuatan masker Kontrol .....	102
Lampiran 13 Foto Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Aprikot Kering .....	103
Lampiran 14 Foto Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Kontrol ..	104
Lampiran 15 <i>Skin Analyzer Guide Book</i> .....	106

Lampiran 16 Surat Permohonan Peminjaman Ruangan.....	107
Lampiran 17 Hasil Laboratorium .....	108
Lampiran 18 Surat Keterangan Dosen Juri .....	109
Lampiran 19 Surat Persetujuan Sampel .....	111
Lampiran 20 Tabel Uji Liliefors.....	121
Lampiran 21 Tabel Kurva Normal .....	122
Lampiran 22 Tabel Distribusi t.....	123
Lampiran 23 Tabel Distribusi F .....	124
Lampiran 24 Riwayat Hidup .....	125

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Masker Aprikot (*Prunus armeniaca*) Kering Terhadap Kelembapan Kulit Wajah Kering”. Yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Tata Rias pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Riyadi, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Jenny Sista Siregar, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
3. Dra. Eti Herawati, M.Si. selaku Koordinator Penyelesaian Studi Pendidikan Tata Rias dan sekaligus dosen pembimbing yang penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Neneng Siti Silfi A,M.Si.Apt selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen dan pengajar yang selama ini telah membantu kelancaran penulisan dalam masa perkuliahan.

6. Teristimewa kepada ibunda penulis ibu Marpuah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga penulis Ulung Novandri dan Claresta Maudi Putri yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan penulis Annisa Ayu, Erika, Melan, Sarah, Febriana, Diah Putri, Melan dan angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat.
9. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, arahan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak, kesulitan maupun hambatan tersebut dapat teratasi. Tidak lupa sebelumnya, penulis mohon maaf sebesar-besarnya kepada pembaca. Penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang akan datang dapat membantu penulis menjadi lebih baik lagi. Harapan dari penulis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Jakarta, November 2015

Penulis

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH PENGGUNAAN MASKER APRIKOT (*Prunus armeniaca*) KERING TERHADAP KELEMBAPAN KULIT WAJAH KERING.

Merupakan karya tulis skripsi asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumus, penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkan arahan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Novemeber 2015

Mega Budi Sartiah  
5535111998

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Cantik mempunyai makna tidak hanya sesuatu yang indah tetapi juga memiliki kulit yang sehat. Meskipun seseorang memiliki wajah yang cantik, bentuk badan yang ideal, tidak ada gunanya bila kondisi badan sakit-sakitan atau mudah terserang penyakit. Kemajuan zaman saat ini telah menuntut setiap orang untuk selalu aktif, berkarya, dan berprestasi sehingga diharapkan selalu tampil prima. Keadaan sehat atau prima bukan sekedar tidak terserang penyakit atau belum merasa sakit yang parah. Akan tetapi, kelelahan fisik yang tidak dihiraukan dan adanya tekanan kejiwaan (stres) yang terus menerus mempengaruhi kesehatan. Jika keadaan tubuh sedang tidak sehat secara otomatis efeknya akan mempengaruhi kondisi kulit menjadi kurang baik. Sebaliknya jika keadaan tubuh sehat dan tidak ada tekanan kejiwaan (stres) maka kesehatan kulit juga akan terjaga. Kulit yang sehat akan terlihat lebih lembut, cerah, kelembapan cukup, tidak kering, dan pori-pori masih tampak, tetapi tidak terlalu besar.

Kondisi badan dan kulit dalam keadaan sehat, kecantikan dalam dirinya pun akan terlihat. Hal yang biasa bila setiap wanita menginginkan dirinya selalu tampil cantik. Cantik merupakan satu kata yang mendalam dan menyangkut dua unsur penting, yakni cantik secara fisik dan batiniah. Cantik secara fisik seseorang memang sudah digariskan oleh Yang Maha Kuasa. Oleh karenanya, karunia itu wajib dirawat agar selalu sehat dan cantik. Sedangkan cantik secara batiniah yaitu diimbangi dengan budi pekerti yang

baik sehingga nilai cantik yang tercermin pada diri seseorang benar-benar nyata. Dengan tampil cantik akan menambah rasa percaya diri setiap wanita dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Oleh karena itu, banyak wanita yang melakukan usaha dengan merawat kulitnya agar terlihat selalu cantik. Merawat kulit merupakan hal terpenting untuk mendapatkan dan mempertahankan kulit yang sehat dan terlihat cantik. Biaya mahal untuk merawat kulit terkadang tidak menjadi persoalan untuk mendapatkan kecantikan yang optimal. Perawatan sangat penting jika dilakukan secara rutin karena faktor lingkungan seperti perubahan cuaca, asap rokok, asap kendaraan dan lain sebagian dapat menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan kulit.

Melakukan perawatan kecantikan bukanlah sesuatu hal yang baru, kegiatan ini telah dikenal sejak zaman dahulu kala, dan merupakan unsur kebudayaan masyarakat sepanjang masa perkembangan umat manusia. Perawatan kulit wajah sebaiknya dilakukan sesuai dengan kondisi kulit. Sekarang ini telah banyak produk kosmetik perawatan kulit wajah yang sesuai dengan jenis kulit, mulai dari perawatan yang tradisional sampai yang modern semuanya memberi solusi untuk merawat dan mengatasi berbagai masalah kulit.

Perawatan tradisional menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam dan pembuatannya dengan cara tradisional. Bahan-bahan tumbuhan yang biasa digunakan bisa dari daun, biji, buah, akar, kulit dan lain-lain. Perawatan kulit secara tradisional masih menggunakan bahan-bahan tradisional sehingga akan lebih aman karena bahan alam yang terbuat dari

tumbuh-tumbuhan sehingga mengurangi efek samping yang negatif terhadap kesehatan kulit. Menurut Rostamailis (2005:14 – 16), walaupun kosmetik itu bermacam-macam, tetapi pada dasarnya kosmetik itu dibagi menjadi dua yakni kosmetika tradisional dan kosmetika modern.

Kosmetika tradisional merupakan kosmetika alamiah yang dapat dibuat sendiri, langsung dari bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah dikeringkan, buah-buahan atau tanaman-tanaman yang ada disekitar kita. Kosmetika diolah menurut resep dan cara pengolahan secara turun-temurun dari nenek moyang misalnya: mangir, lulur atau bedak dingin. Kosmetika modern merupakan kosmetika yang diproduksi secara pabrik dimana bahan-bahannya telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut.

Perawatan kulit secara tradisional maupun secara modern sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Perawatan kulit secara tradisional memiliki kekurangan untuk mendapatkannya memerlukan waktu yang lama prosesnya dan setelah dibuat harus segera dipakai karena daya tahan kosmetika tradisional tidak seperti kosmetika modern yang tahan dalam waktu yang lama. Kelebihan dalam kosmetika tradisional karena bahan-bahan yang digunakan masih alami dan tidak menggunakan bahan pengawet sehingga aman bila digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Perawatan kulit secara modern juga memiliki kekurangan didalam kosmetika modern terdapat campuran bahan kimia dan pengawet, pengolahannya juga menggunakan mesin yang belum tentu dalam kondisi bersih. Sehingga penggunaan kosmetika modern dalam perawatan kulit secara

modern terkadang belum tentu dapat diterima kulit bagi sebagian orang. Kelebihan dari perawatan kulit dengan menggunakan kosmetika modern dengan adanya pengawet didalam campuran kosmetik sehingga akan lebih tahan lama, praktis pemakaiannya, penyimpanannya dan pemeliharannya. Tetapi yang terpenting dalam pemilihan atau penggunaan kosmetik bila tidak hati-hati akan berakibat fatal terhadap konsumen yang memakai, jangan asal coba-coba karena akan sangat berpengaruh kepada kulit.

Wanita ketika menginjak usia di atas 30 tahun memiliki kulit wajah yang cenderung kering. Hal ini disebabkan kulit wajah pada yang berusia di atas 30 tahun sistem reproduksi kelenjar lemak sangat kurang. Menurut Dewi Mulyawan dan Neti S (2013 : 286), wanita usia 30 – 40 tahun memiliki garis-garis dan kerut di wajah yang terlihat makin dalam dan nyata. Kemampuan kulit untuk menahan kelembapan makin menurun, akibatnya kulit bertambah kering.

Kulit yang kering cepat menjadi kusam dan sangat terpengaruh oleh perubahan cuaca. Untuk itu dibutuhkan perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan-bahan alami untuk melembabkan kulit kering. Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan sebagai kosmetik untuk perawatan kulit wajah kering adalah buah aprikot. Buah aprikot yang sudah dikeringkan dapat dijadikan sebagai masker bagi wajah yang berkulit kering untuk melembabkan kulit.

Aprikot yang bernama latin *Prunus armeniaca* dapat dijadikan masker perawatan wajah berkulit kering untuk melembabkan kulit. Menurut Irmawati (2014 : 81), zat yang terdapat di dalam buah aprikot kering yaitu

Protein, karbohidrat, gula buah, serat makanan, lemak, vitamin A, vitamin C, vitamin B9, vitamin K, kalsium, kalium, Zat besi dan likopen.

Masker buah aprikot kering memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi kulit kering dipercaya mengencangkan kulit wajah, serta dapat membantu menjaga kelembaban kulit. Penelitian hasil kelembaban kulit yang menggunakan bahan berasal dari bagian tumbuhan yaitu buah aprikot yang telah dikeringkan. Belum banyak orang yang mengetahui mengenai manfaat buah aprikot kering, pemasaran buah aprikot kering telah masuk ke Indonesia tetapi hanya terdapat di pusat perbelanjaan tertentu saja.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian. Selama ini buah aprikot kering belum banyak orang yang mengetahui tentang besarnya manfaat buah aprikot kering untuk kesehatan dan kecantikan kulit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat masker mengenai “Pengaruh Penggunaan Masker Buah Aprikot Kering Terhadap Kelembaban Kulit Wajah Kering.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi kemungkinan beberapa masalah yang dapat diteliti sebagai berikut:

1. Buah aprikot kering yang selama ini hanya digunakan untuk konsumsi, mengandung zat gizi yang dibutuhkan pula bagi perawatan kulit.
2. Kandungan gizi dalam buah aprikot kering bisa digunakan untuk kulit wajah kering.

3. Pengaruh penggunaan masker buah aprikot kering dapat melembabkan kulit wajah kering.
4. Buah aprikot kering belum banyak dimanfaatkan untuk produksi dalam perawatan kecantikan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dan memberikan ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada masalah di atas, perlu kiranya diberi batasan yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh penggunaan masker buah aprikot kering terhadap kelembaban kulit wajah kering.” Perawatan kulit wajah kering dalam penelitian ini dibatasi pada wanita yang berkulit wajah kering dengan usia 30 - 45 tahun.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh penggunaan masker buah aprikot kering terhadap kelembaban kulit wajah kering?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui secara empiris pengaruh penggunaan masker buah aprikot kering terhadap hasil kelembaban kulit wajah kering.

## 1.6. Kegunaan Penelitian

Penyusun penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang bermanfaat untuk:

1. Teoritis
  - a. Memperkaya konsep tentang kosmetik tradisional dengan bahan alami khususnya masker.
  - b. Menambah pengetahuan teori tentang perawatan agar kulit terlihat sehat dan segar.
  - c. Melengkapi versi potensial nabati sebagai bahan perawatan tubuh dan masker wajah.
2. Praktis
  - a. Sebagai gambaran dalam membuat dan menggunakan masker sebagai salah satu kosmetika kecantikan tradisional untuk perawatan kulit.
  - b. Menambah gambaran tentang penerapan masker pada wajah.
  - c. Sebagai tambahan pengetahuan dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam perawatan kulit wajah.
  - d. Memperkaya bahan diskusi bagi kalangan akademik khususnya Akademik Program Studi Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.
  - e. Memberikan inspirasi dan inovasi agar bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian tentang masker yang berbahan dasar alami.
  - f. Sebagai bahan masukan bagi salon – salon kecantikan yang pada perawatannya menggunakan bahan – bahan alami.

- g. Serta memberikan informasi bagi *beautician* mengenai manfaat dan pengaruh penggunaan masker buah aprikot kering untuk kulit yang aman dan tidak beresiko.
- h. Diharapkan dapat menambah informasi pada para wanita untuk bisa merawat wajahnya sendiri secara alamiah dengan masker tradisional.
- i. Memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan masker buah aprikot kering yang dapat melembabkan kulit wajah kering.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1. Kerangka Teoretik**

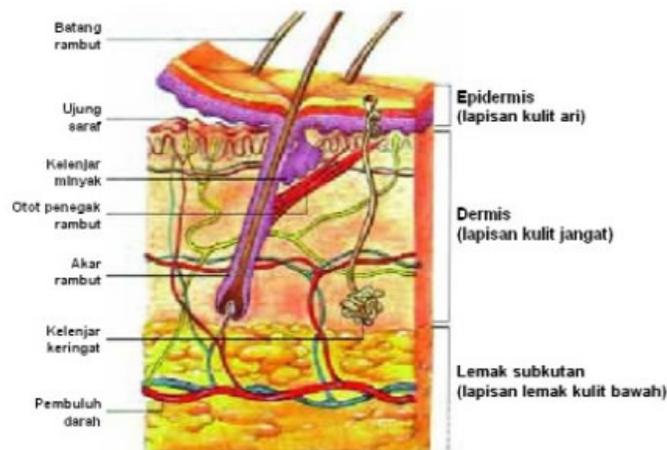
##### **2.1.1. Hakikat Kelembapan Kulit Wajah Kering**

###### **2.1.1.1. Kulit Wajah Kering**

Kesehatan kulit merupakan hal yang paling utama yang harus diperhatikan dan dijaga kesehatannya agar tetap dalam kondisi baik. Bagian kulit yang paling sensitif dan banyak menimbulkan masalah yaitu kulit disekitar wajah. Keadaan ini dipengaruhi oleh kadar air di dalam lapisan kulit, produksi minyak dalam kulit, kondisi dan kecepatan pergantian sel – sel lapisan tanduk, serta faktor lingkungan. Wanita usia 30 - 45 tahun mengalami penurunan kondisi kulit.

Kulit adalah lapisan jaringan yang terdapat pada bagian luar yang menutup dan melindungi permukaan tubuh (Syarifuddin, 2006 :310). Dengan demikian, kulit harus selalu dirawat agar tetap sehat dan cantik. Kulit yang sehat senantiasa akan terlihat menarik dan indah dipandang.

Keadaan kulit sangat bervariasi dari musim ke musim atau dari waktu ke waktu tergantung pada kesehatan seseorang dan faktor yang mempengaruhinya termasuk suasana tempat kerja atau keadaan di rumah, kondisi asupan makanan atau diet, dan keseimbangan hormonal. Kulit yang sakit juga diakibatkan oleh kurang menjaga kesehatan dan kebersihan kulit sehingga kulit menjadi sakit (Primadiati, 2001: 59-60).



Gambar 2.1 Struktur Kulit Manusia

[http://sumbangwawasan.blogspot.com/2012/06/blog-post\\_27.html](http://sumbangwawasan.blogspot.com/2012/06/blog-post_27.html)

Kulit wajah yang tampak dari luar sebenarnya terdiri dari tiga lapisan utama, dimana tiap lapisan memiliki fungsi masing - masing yang sangat penting. Lapisan tersebut yaitu :

Lapisan epidermis merupakan lapisan terluar kulit yang membatasi organ tubuh sebelah dalam dengan dunia luar. Menurut Evelyn C. Pearce (2009: 240), *epidermis* merupakan lapisan kulit paling luar yang memiliki lima lapisan yang membentuk *epidermis* yaitu “*stratum korneum, stratum lusidum, stratum granulosum, stratum spinosum dan stratum basale*” (Evelyn C. Pearce, 2009): 240).

Lapisan ini terletak paling atas, tahan akan air, tipis, dan sebagian besar terdiri dari sel – sel mati. Lapisan tanduk (*stratum korneum*) tersusun atas 15-40 deretan sel-sel mati. Sel ini bersifat elastis dan mengandung protein yang disebut keratin. Lapisan butir (*stratum granulosum*) tersusun atas 1 atau 2 deretan sel-sel mati dan mengandung substansi kecil yang disebut keratohialin. Sedangkan lapisan tajuk (*stratum spinosum*) terdiri dari sekitar 4-10 deretan sel-sel hidup yang mempunyai ruas – ruas dan menonjol, sel-sel tersebut bersentuhan satu sama lain. Lapisan tunas (*stratum basale*) juga dibangun dari sel-sel hidup, terutama terdiri dari deretan tunggal yang tinggi. Lapisan tunas juga termasuk sel-sel yang disebut *melanocytes*, yaitu sel-sel yang memproduksi pigmen melanin (Emma S. Wirakusumah, 2000: 4).

Lapisan dermis terdiri dari banyak serat kolagen dan elastin yang menunjang kekenyalan kulit. Lapisan ini bertanggung jawab terhadap elastisitas dan kehalusan kulit. Selain itu, lapisan dermis juga berperan

menyuplai nutrisi bagi epidermis. Diantaranya banyak terdapat kelenjar keringat, kelenjar lemak, akar rambut, ujung-ujung saraf perasa, dan pembuluh darah kapiler. Menurut Dewi Mulyawan, lapisan dermis berfungsi sebagai penghantar makanan melalui pembuluh kapiler dan limfe. Ujung-ujung saraf peraba pada lapisan dermis memungkinkan kita membedakan berbagai rangsangan dari luar (Dewi Mulyawan, 2013: 138).

Lapisan yang akan dibahas berikutnya adalah lapisan subkutis. Lapisan subkutis merupakan lapisan terakhir dan terdalam yang terdapat dalam lapisan kulit. Lapisan ini terdiri dari jaringan konektif, pembuluh darah, sel-sel penyimpan lemak. Menurut Emma S. Wirakusumah, fungsi dari lapisan subkutis yaitu membantu melindungi tubuh dari benturan-benturan fisik dan mengatur suhu panas tubuh (Emma S. Wirakusumah, 2000: 5). Jumlah lemak pada lapisan ini akan meningkat apabila makan berlebihan. Jika tubuh memerlukan energi ekstra maka lapisan ini akan memberikan energi dengan memecahkan simpanan lemaknya.

Menurut Dhody S. Putro, kulit berfungsi sebagai “alat pelindung dan filter tubuh, pengatur suhu tubuh, menjaga kelembapan tubuh, kulit sebagai sistem saraf yang sensitif” (Dhody S. Putro, 1998: 03) :

Alat pelindung dan filter tubuh, kulit memiliki kemampuan untuk memilih bahan-bahan penting yang diperlukan oleh tubuh, seperti mencegah bakteri atau kuman penyakit dan zat kimia yang masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, kulit juga dapat melindungi tubuh dari bahaya lingkungan, seperti panas sinar matahari, benturan fisik, dingin, hujan, dan angin dengan

cara membentuk pelindung kulit secara alami, juga berfungsi mengekskresi (mengeluarkan zat-zat yang tak berguna).

Sebagai pengatur suhu tubuh, kulit berfungsi membantu menjaga agar suhu tubuh tetap optimal dengan cara melepaskan keringat ketika tubuh terasa panas, lalu keringat akan menguap dan tubuh akan terasa dingin kembali. Sebaliknya, bila tubuh merasa kedinginan maka pembuluh darah dalam kulit akan menyempit sehingga panas tubuh akan tetap tertahan.

Menjaga kelembapan tubuh, kelembapan dijaga dengan cara mencegah keluarnya cairan dalam tubuh. Lapisan kulit bersifat kenyal (padat dan kencang), terutama pada bagian lapisan tanduknya sehingga air tidak mudah keluar dari dalam tubuh. Kulit juga mempunyai daya mengikat air yang sangat kuat, yaitu mencapai empat kali beratnya sehingga mampu mempertahankan bentuknya sendiri.

Kulit sebagai sistem saraf yang sensitif, kulit memiliki sistem saraf yang sangat peka terhadap pengaruh atau ancaman dari luar, seperti dingin, panas, sentuhan, tekanan, dan sakit. Oleh karena itu, kulit akan segera memberikan reaksi bila ada peringatan awal dari sistem saraf tersebut seperti rasa gatal dan kemerahan.

Struktur kulit dan fungsi kulit tiap manusia itu memiliki kesamaan, tetapi gaya hidup seseorang mempengaruhi jenis kulit. Setiap orang mempunyai jenis kulit muka yang berbeda. Keadaan ini dipengaruhi oleh kadar air di dalam lapisan kulit, produksi minyak dalam kulit, pola hidup, iklim, hormon, usia dan faktor lingkungan.

Menurut Emma S. Wirakusumah (2007: 12), jenis kulit muka/wajah dibedakan menjadi empat jenis: “kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit kombinasi” ( Emma S. Wirakusumah, 2007: 12).

Kulit normal, kulit dalam kondisi sehat, berwarna cerah dan segar, turgor cukup, tidak mengkilat atau kusam, dan elastis terhadap sentuhan. Sekresi kelenjar lemak cukup sehingga tidak menimbulkan sumbatan pada pori – pori, keseimbangan air di kulit baik. Keadaan ini umumnya tampak pada usia remaja. Namun, sedikit sekali orang yang berkulit normal sepanjang hidupnya, hal ini disebabkan oleh pengaruh hormonal (androgen, estrogen, progesterone, tiroid, steroid, dan insulin ) dan faktor makanan serta lingkungan yang berlainan atau berubah seperti sinar matahari, iklim, polusi, dan pemeliharaan.

Jenis kulit berminyak mempunyai tanda–tanda antara lain produksi minyak berlebihan sehingga apabila diraba akan terasa berminyak, terlihat mengkilap dan pori–pori terlihat besar. Jenis kulit berminyak lebih sering mengalami masalah, seperti jerawat dan sering berkesan kotor. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki jenis kulit ini harus lebih rajin merawat dan membersihkan wajahnya. Jenis kulit berminyak mempunyai keuntungan yaitu kulit akan terkesan lebih muda karena dengan banyak minyak yang diproduksi dapat memperlambat kekeringan pada kulit.

Jenis kulit kering memproduksi sedikit minyak sehingga kulit terasa kencang dan kering, bahkan menjadi bersisik halus. Jenis kulit ini cenderung cepat berkeriput dengan garis – garis yang jelas dan dapat dijumpai pada orang dewasa muda. Kulit kering disebabkan oleh menurunnya pengaruh

hormon androgen, menurunnya aktivitas dan fungsi kelenjar sebacea, dan berkurangnya jumlah kelenjar ektrin yang menghasilkan keringat dan menjaga kelembapan sehingga kulit menjadi kering. Orang dengan jenis kulit kering disarankan memberikan pelembap pada wajah secara teratur. Pelembap berfungsi untuk melembapkan kulit dan memperlambat masalah keriput pada kulit.

Seseorang yang mempunyai jenis kulit kombinasi perlu berhati – hati dalam melakukan perawatan pada kulit wajahnya. Umumnya, kulit wajah akan terlihat berminyak dan mudah timbul jerawat di bagian tertentu, seperti bagian dahi, hidung, dan dagu, bagian – bagian tersebut biasa disebut daerah T, adapun pada bagian wajah yang lain tidak berminyak.

Kulit kering mudah mendapat gangguan seperti timbulnya flek – flek hitam, kulit pecah–pecah dan bersisik. Hal ini terjadi karena terdapat gangguan pada peredaran darah. Kulit kering adalah kulit yang kurang mengandung lemak. Di dalam jaringan lemak mengandung berbagai macam cairan. Kulit kering memiliki kondisi kelembapan yang tidak normal. Hal ini terjadi karena hilangnya air di dalam jaringan kulit. Banyaknya air yang hilang ini disebabkan sel–sel kulit tidak sehat atau rusak dan lapisan lemak yang ada di permukaan kulit sangat sedikit.

#### **2.1.1.2 Perawatan Kulit Wajah Kering**

Dalam dunia modern saat ini definisi cantik tidak hanya berarti kesempurnaan fisik. Determinologi cantik saat ini sangatlah berbeda dengan kenyataan yang kita hadapi pada zaman dahulu, cantik dapat diibaratkan

sesuatu yang mempunyai magnet yang menarik perhatian orang dilingkungan sekitar. Memiliki kulit yang kencang, segar dan mulus menjadi impian setiap wanita. Sebaliknya memiliki kulit kusam dan keriput secara otomatis akan mengurangi kecantikan kulit seseorang.

Kulit sama seperti organ didalam tubuh jika tidak diberi asupan makanan dan istirahat yang cukup maka secara fungsional bisa mengalami penurunan. Erat kaitannya dengan penampilan maka kebersihan dan kesehatan kulit perlu dijaga. Merawat kulit merupakan tugas yang penting sekali agar kulit dapat selalu sehat dan halus. Baik perawatan dari dalam maupun luar agar keseimbangan dan elastisitas kulit selalu terjaga.

Perawatan kulit adalah segala usaha preventif yang dilakukan untuk menjaga, meningkatkan taraf kesehatan pada kulit terutama kulit wajah serta mempertahankan keseimbangan kulit dari tingkat kelembapan, kelenjar minyak dan faktor pelembab alami. Kulit wajah akan tampak cantik dan sehat bila dilakukan perawatan kulit secara rutin baik dari dalam dengan mengkonsumsi makanan maupun dari luar dengan menggunakan kosmetik perawatan kulit .

Zat-zat aktif yang membantu proses kelembapan kulit adalah : (1) Vitamin A, berguna untuk mencegah timbulnya tanda-tanda penuaan dini akibat radikal bebas, membentuk sel – sel kulit, mencegah dan mengatasi infeksi (Keen Achroni,2012 : 141 -143). (2) Vitamin C, berguna untuk mengurangi kerutan diwajah dan dapat meningkatkan kelembapan kulit wajah karena perannya dalam mempertahankan kolagen yang dapat meningkatkan sel-sel satu sama lain (Keen Achroni,2012 : 141 -143). (3) Lemak, sebagai pelumas dari lapisan tanduk sehingga dapat melembutkan dan melembaskan permukaan kulit, pelindung terhadap penguapan air dan mencegah kulit kering dengan melapisi permukaan (*protection*) (Dhody S. Putro,1998 : 10).

Kosmetika untuk mempercantik wajah adalah kosmetika yang dibuat sendiri , langsung dari bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan yang telah

dikeringkan, buah–buahan atau tanaman–tanaman yang ada disekitar kita yang dikenal dengan kosmetika tradisional (Rostamailis, 2005: 14). Perawatan kulit untuk jenis kulit wajah kering dapat dilakukan dengan cara: pembersihan kulit, penyegaran kulit, *massage* atau pengurutan, pemupukan kulit dan masker.

Pembersihan kulit untuk jenis kulit wajah kering dapat dilakukan dengan cara menggunakan sabun non alkalis dan susu pembersih. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada kulit. Sabun non alkalis yang dapat digunakan untuk jenis kulit wajah kering adalah sabun khusus kecantikan dan sabun mangir dengan Ph yang sesuai dengan jenis kulit wajah pH kulit normal adalah 4,5 - 6,5. Sedangkan pH untuk kulit kering diatas 6,5. Semakin tinggi pH semakin kulit menjadi kering.

Perawatan yang dilakukan dengan pemberian masker yang berguna untuk mengistirahatkan otot–otot wajah. Dengan pemakaian masker , kulit yang tertutup akan meningkat suhunya sehingga peredaran darah menjadi lebih lancar, pengantaran zat–zat gizi ke lapisan permukaan kulit dipercepat sehingga kulit akan terlihat lebih segar dan halus. Setelah pemberian masker, sebaiknya kulit wajah dibiarkan polos (bebas kosmetik) selama kira–kira dua jam agar kulit dapat bernapas. Perawatan kulit yang dilakukan untuk jenis kulit wajah kering pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tingkat kelembapan, kehalusan, kebersihan, kesehatan dan kecantikan wajah.

Penggunaan krim pelembab setelah melakukan perawatan untuk kulit wajah kering mampu menjaga kelembapan kulit karena krim pelembab

mengandung bahan yang mampu menahan air di dalam jaringan kulit, terutama epidermis.

Menurut Dewi Mulyawan dan Neti S (2013: 65-66), bahan utama penyusun krim pelembab terdiri dari berbagai bahan, seperti lemak, minyak tumbuhan, air dan bahan tambahan lain seperti antioksidan, vitamin dan bahan pengawet yang aman bagi kulit (Dewi Mulyawan dan Neti S, 2013: 65-66).

### **2.1.1.3 Kelembapan Kulit Wajah**

Kulit lembab merupakan dambaan setiap wanita yang mengalami kulit wajah kering. Karena kulit yang lembab, terlihat segar dan kenyal yang merupakan penanda kesehatan kulit seseorang. Kulit dikatakan lembab atau cukup mengandung air apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada di dalam jaringan kulit dalam keadaan normal. Sedangkan kulit dikatakan kering atau kurang mengandung air terjadi apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada didalam jaringan kulit berada dibawah normal.

Kelembapan kulit wajah kering merupakan jenis kulit memiliki kadar minyak sedikit sehingga kulit terasa kencang dan kering, bahkan menjadi bersisik halus. Jenis kulit ini cenderung cepat berkeriput dengan garis – garis yang jelas dan dapat dijumpai pada orang dewasa muda akibat menurunnya pengaruh hormon androgen terhadap kelenjar *sebacea*. Orang dengan jenis kulit kering disarankan menggunakan tabir surya dengan SPF 15 atau pelembab terutama jika banyak kegiatan diluar rumah setiap harinya.

Perawatan kulit wajah perlu diperhatikan untuk mempertahankan kelembapan, kehalusan, kelembutan, kekenyalan, dan kekencangan kulit wajah. Untuk itu dalam melakukan perawatan kulit kering diperlukan kosmetika yang dapat membantu mengembalikan kondisi kulit kering menjadi lembab

seperti mengandung air, lemak, protein, vitamin dan mineral. Semua perawatan memiliki tujuan yang sama selain disesuaikan dengan jenis kulit dan masalah atau kelainan pada wajah untuk mengembalikan fungsi dan meningkatkan kesehatan kulit serta memperindah wujud luarnya.

### **2.1.2. Hakikat Masker**

Penggunaan masker untuk perawatan kulit wajah sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Menurut Dewi Muliawan dan Neti S (2013: 172), masker wajah adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit yang digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah dan bekerja secara mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit.

Menurut Dewi Muliawan dan Neti S (2013: 176), masker alami adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, yoghurt, madu, minyak zaitun. Bahan-bahan ini terutama buah dan sayur dihaluskan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai masker wajah agar masker bisa menempel dengan baik dan nutrisinya dapat terserap dengan baik oleh sel-sel kulit.

Pada zaman dahulu, kaum wanita sudah bereksperimen meramu berbagai bahan alam yang dapat digunakan sebagai masker. Misalnya, dengan menggiling beras yang dicampur dengan kunyit hingga menjadi tepung, kemudian dibentuk bulat-bulat dan dikeringkan dibawah sinar matahari. Setelah kering, ramuan ini dilembutkan dengan air, kemudian dioleskan ke seluruh kulit wajah. Masker ini dikenal dengan sebutan bedak dingin, karena memberikan sensasi dingin saat dipakai dan berkhasiat menghaluskan kulit wajah. Masker wajah sudah dirancang dalam berbagai bentuk dan kandungan khasiat. Berbagai merek kosmetik menjadikan masker sebagai salah satu produk perawatan kulit andalannya.

Adapun penjelasan dari manfaat masker tersebut adalah sebagai berikut,

1)Membersihkan kotoran yang menempel pada lapisan kulit yang lebih dalam (*deep cleansing*), 2)Memperbaiki pori-pori kulit, 3)Membersihkan sisa- sisa kelebihan lemak pada permukaan kulit, 4)Menutrisi kulit wajah, 5)Mencerahkan, menghaluskan, melembabkan, menyegarkan, mengencangkan kulit wajah, 6)Mengangkat sel-sel kulit mati, 7)Meremajakan sel-sel kulit mati, 8)Menghambat penuaan dini, 9)Mengurangi iritasi kulit, 10)Menghaluskan lapisan luar kulit, dan 11)Menimbulkan perasaan sejuk dan nyaman pada kulit (Achroni, 2012: 116).

Cara pemakaian masker dapat diolesi secara langsung pada kulit, biasanya berbentuk pasta, gel, atau krim. Menurut Dewi Muliawan dan Neti Suriana, jenis masker berdasarkan bentuk dan kelompok bahan penyusunnya, masker wajah dikelompokkan dalam beberapa golongan, diantaranya yaitu Masker Bubuk, Masker Gelatin, dan Masker Alami (Dewi Muliawan dan Neti S, 2013 : 174 – 175).

Masker bubuk, bahan penyusunnya berupa bahan serbuk (*kaolin, titanium, dioksida, magnesium karbonat*), *gliserin*, air suling dan *hidrogen peroksida*. Berfungsi untuk memutihkan dan mengencangkan kulit. Cara menggunakannya masker bubuk dicampur terlebih dahulu dengan air mawar, hingga membentuk adonan yang kental. Diusahakan agar adonan tidak terlalu cair dan juga tidak terlalu kental. Hal ini dimaksudkan agar adonan bisa dioleskan dan menempel dengan baik pada kulit wajah ketika digunakan . Setelah adonan masker terbentuk, selanjutnya adonan siap dioleskan pada kulit wajah.

Masker gelatin, bahan penyusunnya berupa *Gum, Tragocant* dan *latex*. Berfungsi untuk mengencangkan kulit. Cara penggunaannya masker gelatin biasanya dikemas dalam bentuk tube, sehingga bias diaplikasikan langsung menggunakan kemasan dengan cara meratakannya pada kulit wajah. Masker gelatin akan tampak berupa topeng transparan pada kulit

wajah adapun cara mengangkatnya dengan cara mengangkat atau mengelupas masker transparan tersebut dari kulit dengan cara diangkat pelan – pelan secara utuh. Struktur yang mirip *jelly* akan mempermudah proses pengangkatan secara utuh . Pengangkatan dimulai dari dagu, pipi dan terakhir di dahi.

Masker Alami, bahan penyusunnya berupa bahan alam seperti buah – buahan, sayur – sayuran, madu, telur, minyak zaitun, dan lain – lain. Berfungsi untuk menutrisi , membersihkan kulit dan menjaga kelembapan kulit. Cara penggunaannya kita harus terlebih dahulu mengolah maskernya dari bahan - bahan alami tertentu.

#### **2.1.2.1 Hakikat Masker Aprikot ( *Prunus armeniaca* ) Kering**

Buah aprikot ditanam oleh Bangsa Cina sejak 2000 SM dan telah tersebar di seluruh dunia. Aprikot yang dikeringkan berasal dari daerah Hunza, Pakistan yang dipercaya memperpanjang umur para penduduk daerah tersebut. Aprikot memiliki karakteristik yang menarik. Baik segar atau dikeringkan, aprikot mengandung betakaroten yang berguna untuk menetralkan efek buruk radikal bebas.

Menurut Irmawati (2014: 81), buah aprikot merupakan buah yang berbentuk bulat, memiliki kulit berwarna kuning keemasan, bertekstur seperti bludru dan mempunyai rasa yang manis tajam. Pohon aprikot dapat tumbuh hingga mencapai 13 m dan berasal dari Cina. Buah aprikot dapat diperoleh pada bulan Mei hingga Agustus. Buah aprikot dapat dikonsumsi sebagai buah segar, buah kering, dalam bentuk jus, atau dibuat selai. Buah aprikot yang matang memiliki kandungan antioksidan paling tinggi.

Menurut Irmawati (2014: 81), kandungan nutrisi yang terdapat di dalam buah aprikot adalah karbohidrat, protein, gula, serat, lemak, vitamin A, vitamin C, vitamin K, asam folat, kalsium, kalium, magnesium, besi, dan fosfor. Zat antioksidan yang terdapat didalam buah aprikot yaitu vitamin A, vitamin C, betakaroten, karotenoid, dan likopen.

Menurut Lingga, buah aprikot sangat kaya akan nutrisi dan terkandung antioksidan (*carotenoids*) yang sangat bagus untuk suplemen karena sifatnya yang menghambat oksidasi dan melindungi sel dari efek berbahaya radikal bebas (Lingga, 2014 : 26). Lazimnya, radikal bebas ini berasal dari metabolisme tubuh dan faktor eksternal lainnya.

Aprikot yang digunakan sebagai masker untuk melembapkan kulit wajah kering sebaiknya dalam keadaan aprikot yang telah dikeringkan, karena kandungan nutrisi aprikot kering lebih tinggi dibanding dengan aprikot segar. Menurut Lintas media (2014: 41), minyak yang terkandung dalam buah aprikot mampu mengobati penyakit kulit eksim dan sangat efektif untuk melembapkan kulit dan merawat kulit agar tetap sehat.



Gambar 2.2 Aprikot Kering

<http://duniafitnes.com/nutrition/9-makanan-super-untuk-wanita-super.html>

**Tabel 2.1 Komposisi dan Manfaat Aprikot Kering dalam kandungan per 100 gram :**

No.	Kandungan Vitamin	Aprikot	Manfaat
1.	Kadar Lemak	0,4985 gram	Menahan air di dalam jaringan kulit, melembabkan dan menghaluskan kulit
2.	Kalori	235 kalori	Menghasilkan panas untuk organ-organ bekerja
3.	Vitamin A	320 IU	Melindungi kulit dari radikal bebas, memberikan nutrisi kulit, mencegah kekeringan, dan membuat kulit elastic
4.	Vitamin C	5 mgram	Mempertahankan kolagen, penting untuk menjaga kulit tetap kencang
5.	Kadar Protein	3,365 gram	Menggantikan sel-sel yang mati dan memelihara jaringan tubuh, menghaluskan serta mengencangkan kulit wajah
6.	Serat	6,850 gram	Mengembalikan kesehatan kulit
7.	Besi	2,4 mgram	Berperan dalam proses pembentukan energy
8.	Kalium	6 mgram	Menjaga kesehatan kulit
9.	Kalsium	12 mgram	Sebagai bahan tambahan untuk menjaga kesehatan kulit

**Sumber : Mulatama Lab. Jasa Laboratorium, 2015**

Pada buah aprikot mengandung lemak dan protein yang baik untuk meningkatkan kelembapan pada kulit wajah yang kering. Aprikot juga mengandung vitamin C atau yang dikenal juga dengan sebutan asam karbonat. Vitamin ini sangat penting bagi tubuh, dan berperan aktif sebagai senyawa pembentuk kolagen sehingga dapat meningkatkan kelembapan pada kulit. Tingginya kandungan antioksidan pada vitamin C juga dapat menghancurkan radikal bebas yang dapat merusak sel – sel dalam tubuh. Vitamin C ini secara alami sangat baik bagi kulit karena

dapat mencerahkan pigmen warna kulit asli, dan menunda penuaan (keriput). Betakaroten merupakan salah satu bentuk vitamin A yang merupakan senyawa yang beraktivitas antioksidan, mampu menangkal radikal bebas. Tetapi sifat senyawa ini lebih aktif dari pada senyawa antioksidan lain karena mampu menangkal radikal bebas dari dalam dan luar tubuh.

Di bawah ini terdapat hasil uji labolatorium aprikot kering (*Prunus armeniaca*), bahan aktif yang terkandung di dalam 100 gram aprikot sebagai berikut,

**Tabel 2.2 Komposisi Kimia dalam 100 gram Aprikot (*Prunus armeniaca*) Kering**

No.	Kandungan Vitamin	Aprikot Kering
1.	Kadar Lemak	0,4985 gram
2.	Kalori	235 kalori
3.	Vitamin A	320 IU
4.	Vitamin C	5 mgram
5.	Kadar Protein	3,365 gram
6.	Serat	6,850 gram
7.	Besi	2,4 mgram
8.	Kalium	6 mgram
9.	Kalsium	12 mgram

Sumber : Mulatama Lab. Jasa Laboratorium, 2015

**Tabel 2.3 : Cara membuat masker aprikot**

Bahan	Alat	Cara Membuat
100 gr Aprikot kering 100 ml air	<i>Blender</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuci bersih aprikot kering</li> <li>2. Potong kecil- kecil agar mudah di <i>blender</i></li> <li>3. Masukkan potongan aprikot kedalam <i>blender</i> dan campurkan 100 ml air kedalamnya</li> <li>4. Blender aprikot sampai benar- benar halus seperti bubur</li> <li>5. Pindahkan masker aprikot ke dalam cawan</li> </ol>

### 2.1.2.2 Masker Pisang Cavendish (Pengontrol)

Hampir semua buah pisang memiliki kulit berwarna kuning ketika matang, meskipun ada beberapa yang berwarna jingga, merah, hijau, ungu, atau bahkan hampir hitam. Buah pisang sebagai bahan pangan merupakan sumber energy (karbohidrat) dan mineral, terutama kalium.

Menurut Sunyoto (2011:13), pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku Musaceae. Beberapa jenisnya (*Musa acuminata*, *M.balbisiana*, dan *M. xparadisiaca*) menghasilkan buah konsumsi yang dinamakan sama. Buah ini tersusun dalam tandan dengan kelompok – kelompok tersusun menjari, yang disebut sisir (Sunyoto,2011:13).

Menurut Sunyoto (2011: 28), salah satu jenis pisang yang terkenal adalah pisang Cavendish (*Musa paradisiacal L.*). Pada abad ke-18 pakar kimia dan fisika dari inggris, Henry Cavendish (1731-1810), membawanya ke negerinya untuk diteliti dan dikembangkan. Hasilnya adalah pisang unggul yang penampakan fisiknya seperti pisang ambon kuning tetapi kulitnya lebih kuat dan tebal. Di Indonesia, pisang ini pertama kali masuk dikenal dengan sebutan pisang morosebo. Namun kini orang – orang di Indonesia lebih suka menyebutnya pisang Ambon putih (Sunyoto, 2011: 28).

Pisang Cavendish (pisang ambon putih) memiliki ciri–ciri sebagai berikut : ukuran buah lebih besar dibandingkan pisang ambon lumut, kulit buah yang sudah matang berwarna kuning keputihan, daging buah berwarna

putih kekuningan dan daging buah berasa manis sedikit asam dan beraroma harum. Masker pisang ini merupakan salah satu masker alami, karena bahan untuk pembuatan maskernya berasal dari bahan–bahan alami yaitu dari buah–buahan.



Gambar . 2.3 pisang cavendish

<https://justtrial.wordpress.com/tag/pisang-cavendish/>

**Tabel 2.4 Komposisi kandungan dalam 100 gram pisang cavendish**

<b>Kandungan vitamin</b>	<b>Pisang</b>
Karbohidrat	26 gram
Lemak	0,1 gram
Protein	1,15 gram
Vitamin A	120 IU
Vitamin C	4 mgram
Kalsium	8 mgram
Besi	0,5 mgram
Magnesium	1 mgram
Natrium	5 mgram

**Sumber : Mulatama Lab. Jasa Laboratorium, 2012**

Kandungan–kandungan pada pisang cavendish mempunyai manfaat untuk kulit seperti karbohidrat dan protein yang dapat membuat kulit menjadi lebih sehat, lemak dapat meningkatkan kelembapan pada kulit.

Menurut Emma S. Wirakusumah (2007: 87), buah pisang juga mempunyai kandungan seperti kalium, pektin, asam folat, magnesium dan berbagai vitamin seperti vitamin A dan vitamin C yang dapat bermanfaat

menjaga kesehatan kulit, sebagai antioksidan penangkal radikal bebas, berperan dalam pembentukan kolagen dan melembapkan kulit wajah.

**Tabel 2.5 : Cara membuat masker Pisang Cavendish**

Bahan	Alat	Cara Membuat
100 gr Pisang cavendish	Ulekan kayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potong kecil- kecil agar mudah di haluskan</li> <li>2. Masukkan potongan pisang cavendish kedalam ulekan</li> <li>3. Hancurkan pisang cavendish menggunakan ulekan sampai benar- benar halus seperti bubuk</li> <li>4. Pindahkan masker pisang cavendish ke dalam cawan</li> </ol>

## 2.2 Kerangka Berpikir

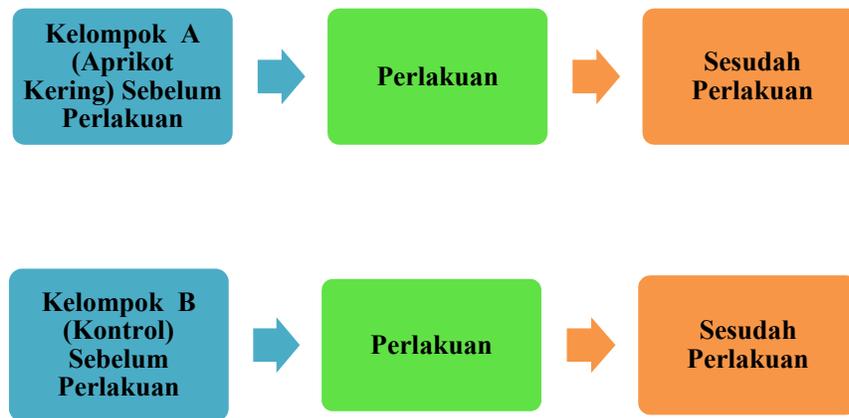
Kebanyakan orang yang memiliki kulit wajah kering sangat mengganggu karena selain mengurangi rasa percaya diri terhadap penampilan, kulit kering juga terasa tidak nyaman karena kulit akan terasa bersisik dan terlihat kusam. Sehingga orang – orang yang memiliki kulit wajah kering memerlukan perhatian dan perawatan kulit khusus.

Dalam eksperimen ini diutamakan perawatan kulit pada wajah disebabkan karena pada bagian tersebutlah yang cenderung terpengaruh dengan lingkungan dan dapat terlihat langsung. Pada bagian itu pula dapat terlihat adanya kelainan seperti flek dan kulit terlihat kusam. Untuk mengatasi hal tersebut dapat menggunakan sediaan yang mengandung lemak dan vitamin yang dapat meresap ke lapisan kulit.

Kulit kering sangat membutuhkan lemak dan vitamin A untuk meningkatkan kelembapan pada kulit. Buah aprikot kering mengandung kadar lemak 0,4985 gram dan vitamin A sebesar 320 IU.

Aprikot kering dapat digunakan sebagai masker pada perawatan kulit wajah kering dengan tujuan agar dapat menambah kadar kelembapan pada kulit wajah kering. Perawatan kulit wajah kering dapat menggunakan bahan-bahan yang mengandung banyak vitamin A, vitamin C, kalsium, lemak, protein dan vitamin lainnya yang terdapat pada buah aprikot. Dalam eksperimen ini juga menggunakan masker pisang cavendish sebagai pengontrol. Kandungan-kandungan pada pisang cavendish mempunyai manfaat untuk kulit seperti karbohidrat dan protein yang dapat membuat kulit menjadi lebih sehat, lemak dapat meningkatkan kelembapan pada kulit, vitamin A dan vitamin C yang baik untuk meningkatkan kelembapan pada kulit wajah kering.

Dengan melakukan perawatan yang teratur dan juga menggunakan bahan alami buah aprikot yang sesuai dengan kulit wajah kering, diharapkan kulit wajah akan lebih lembap atau tingkat kekeringan yang dialami dapat menurun sehingga kulit dapat menyerap kadar air yang baik bagi kulit serta kondisi kulit wajah menjadi lembap dan cenderung normal, tentunya juga harus memperhatikan pola makan yang baik serta bergizi untuk asupan vitamin dari dalam tubuh, pola hidup sehat dan menghindari dari hal-hal yang dapat mengeringkan kulit wajah.



**Gambar 2.4 Skema Kerangka Berpikir**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : diduga terdapat pengaruh penggunaan masker aprikot (*Prunus armeniaca*) kering terhadap kelembapan kulit wajah kering.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tempat dan waktu yang dipilih penulis ialah :

##### 3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H lantai 2, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan pada semester genap, selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu.

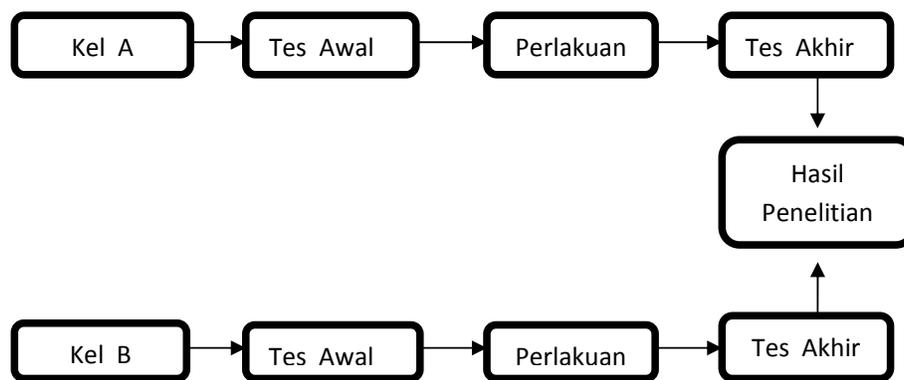
#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen atau *quasi experimental*. Penelitian ini memiliki pola tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui keadaan wajah sebelum perlakuan, sedangkan tes akhir untuk mengetahui keadaan kulit wajah setelah perlakuan. Perlakuan merupakan proses pemakaian masker buah aprikot pada kulit wajah yang kering.

Pada perawatan wajah memiliki kulit wajah kering dilakukan perawatan sebanyak 8 kali, yaitu 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Kemudian dilakukan tes akhir dari penelitian dengan tujuan untuk

mengetahui keadaan kulit setelah dilakukan perawatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok percobaan yaitu kelompok A yang menggunakan masker aprikot kering, serta kelompok B yang menggunakan masker pisang cavendish (masker kontrol).

**Gambar 3.1 Skema Metode Eksperimen ini menggunakan pola sebagai berikut :**



**Gambar 3.1 Skema Metode Eksperimen Quasi**

**Sumber: Data Pribadi, 2015**

### **3.3 Rancangan Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan populasi pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **3.3.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini merupakan kulit wajah kering dengan kriteria wanita usia 30-45 tahun, dengan pekerjaan ibu rumah tangga dan bertempat tinggal di Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur.

### 3.3.1.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengukuran dibatasi hanya pada kelembaban kulit wajah kering dan pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut : (1) wanita dewasa, usia antara 30 -45 tahun, (2) Pekerjaan ibu rumah tangga, (3) Domisili di Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur, (4) Tidak sedang hamil, (5) Tidak sedang memakai kosmetik perawatan dokter.

### 3.3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 10 orang kulit wajah kering. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok menjadi kelompok A sebanyak 5 orang menggunakan masker buah aprikot dan kelompok B sebanyak 5 orang menggunakan masker kontrol. Pemilihan sampel ini dilakukan secara acak diundi dengan cara pemberian nomor satu hingga nomor lima itu kelompok A dan nomor enam hingga sepuluh merupakan kelompok B.

## 3.3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas ( $X$ ) pada penelitian ini adalah penggunaan masker yaitu buah aprikot ( $X_1$ ) dan masker kontrol menggunakan masker pisang cavendish ( $X_2$ ).

### 3.3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kelembapan kulit wajah kering.

### 3.3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut masing – masing mempunyai definisi yakni definisi teoritis dan definisi operasional.

Secara definisi teoritis, kelembapan kulit wajah kering adalah jenis kulit yang memiliki kadar minyak sedikit sehingga kulit terasa kencang dan kering, bahkan menjadi bersisik halus. Jenis kulit ini cenderung cepat berkeriput dengan garis – garis yang jelas dan dapat dijumpai pada orang dewasa muda akibat menurunnya pengaruh hormon androgen terhadap kelenjar sebacea. Orang dengan jenis kulit kering disarankan memberikan pelembap pada wajah secara teratur.

Secara definisi operasional, kelembapan kulit wajah kering merupakan kadar kelembapan kulit wajah kering diukur dengan alat yang disebut *skin analyzer*, dengan cara ditempelkan pada kulit yang akan diuji. *Skin analyzer* merupakan alat ukur kelembapan kulit dengan skor penilaian 0% - 40% untuk kulit kering dan 40% - 60% untuk kulit normal.

Secara definisi teoritis, masker wajah adalah sediaan kosmetik untuk perawatan kulit yang digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah dan bekerja secara mendalam untuk mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati pada kulit.

Secara definisi operasional, masker buah aprikot merupakan jenis masker perawatan yang terbuat dari 100 gr buah aprikot kering yang di potong kecil-kecil dan ditambahkan 100 ml air setelah itu dihaluskan menggunakan blender dan bahan digunakan sebagai masker wajah . Dalam masker buah aprikot terdapat beberapa vitamin yang baik untuk perawatan kulit wajah kering seperti lemak , protein, vitamin A, dan vitamin C. Masker buah aprikot memiliki beberapa manfaat bagi kulit wajah kering diantaranya: kulit wajah akan meningkat kebersihan, kesehatan, dan kecantikannya, kulit tampak lebih kencang, dan wajah senantiasa tampak lebih cerah, segar dan sehat.

Dalam penelitian ini menggunakan masker cavendish sebagai kelompok kontrol. Masker cavendish yang berwarna kuning keputihan sangat sesuai untuk kulit normal cenderung kering. Masker cavendish digunakan dalam penelitian ini masker yang sudah diteliti dapat meningkatkan kelembapan kulit.

#### **3.3.4 Desain Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka peneliti menggunakan desain pelaksanaan melakukan pra test dan pasca test dengan kelompok – kelompok yang diacak. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Masing–masing terdiri dari sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu kemudian, dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B. Desain penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Skema Desain Penelitian**

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kulit wajah kering yang menggunakan masker aprikot (Eksperimen A)	$(T_1)_A$	$X_A$	$(T_2)_A$
Kulit wajah kering yang menggunakan masker kontrol (Eksperimen B)	$(T_1)_B$	$X_B$	$(T_2)_B$

Keterangan :

$T_1$  : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

$T_2$  : Tes akhir sebelum diberikan perlakuan

$X_A$  : Kelompok yang menggunakan buah aprikot

$X_B$  : Kelompok yang menggunakan pisang cavendish sebagai kelompok kontrol

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kulit wajah kering adalah *Skin Analyzer* dan lembar penilaian. Penilaian dilakukan dengan nilai yang ditunjukkan pada alat. Pada alat ini secara otomatis akan mendeteksi kondisi kulit, seperti kelembapan (*moist*), kadar minyak (*oil*) dan tekstur permukaan kulit wajah (*rough/soft*). Hasil akan ditampilkan pada layar LCD. Untuk tekstur kulit akan diilustrasikan dengan bentuk wajah (*face shape*). Berikut gambar dari alat *skin analyzer*.



**Gambar 3.2 Skin Analyzer**

**Sumber : Data Pribadi, 2015**

Keterangan gambar :

1. Badan alat *skin analyzer* berbentuk *portable* .  
Penggunaannya dengan membuka bagian kepala alat yang ditempelkan pada permukaan kulit wajah sampel secara tegak lurus.
2. LCD Display (*Liquid Crystal Digital*) adalah petunjuk nilai hasil dari pengukuran kelembapan kulit wajah.

Adapun penjelasan dalam penggunaan alat *skin analyzer*, seperti cara penggunaan dan cara kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Cara menggunakan alat :
  - a. Penggunaan alat *skin analyzer* sebaiknya kulit wajah dibersihkan terlebih dahulu dan diamkan selama 5 menit.
  - b. Buka penutup alat dengan cara ditarik pada posisi mendatar kedepan.
  - c. Tekan tombol *power switch* untuk menyalakan alat kemudian berbunyi “beeb” satu kali.
  - d. Tunggu sampai LCD menunjukkan angka 0,00% dan berbunyi “beeb” dua kali. Alat siap untuk digunakan.

- e. Tempelkan alat pada bagian permukaan kulit wajah yang akan diukur (dahi, pipi kanan, pipi kiri, hidung, dan dagu). Tunggu Beberapa detik hingga alat berbunyi “beeb” panjang dan LCD akan menampilkan hasil pengukuran.
- f. Untuk mengukur area kulit selanjutnya, tekan tombol “0” dan ulangi langkah d-e.
- g. Setelah selesai melakukan pengukuran, bersihkan probe dengan kain yang lembut atau *tissue*. Kemudian tutup kembali dengan penutupnya.

2) Cara Kerja Alat :

*Skin Analyzer* bekerja dengan memberikan sinyal berupa angka yang ditampilkan pada layar LCD sesuai dengan hasil tingkat pengukuran.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian**

No.	Kriteria Penilaian	Kondisi kulit
1.	Nilai 0 sampai dengan 40%	Kering
2.	Nilai 40 % sampai dengan 60%	Normal
3.	Nilai 60 % sampai dengan 100%	Lembab

Referensi skor kadar kelembapan:

1. Nilai 0 sampai dengan 40% menunjukkan kondisi kulit kering.
2. Nilai 40% sampai dengan 60% menunjukkan kondisi kulit normal.
3. Nilai 60% sampai dengan 100% menunjukkan kondisi kulit lembab.

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian ini, nilai tingkat pengukuran adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Kisi – Kisi Instrumen Kelembapan Kulit Wajah Kering  
Menggunakan Masker Aprikot Kering Dan Masker Kontrol**

<b>Bagian Wajah</b>	<b>Pedoman Penelitian</b>
Dahi	Alat menunjukkan persentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab
Hidung	Alat menunjukkan persentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab
Pipi Kanan	Alat menunjukkan persentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab
Pipi Kiri	Alat menunjukkan persentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab

Dagu	Alat menunjukkan persentase 0% - 40% menunjukkan kondisi kulit kering
	Alat menunjukkan persentase 40% - 60% menunjukkan kondisi kulit normal
	Alat menunjukkan persentase 60% - 100% menunjukkan kondisi kulit lembab

Kriteria penilaian ini, dilakukan sebagai lembar instrument yang bertujuan untuk mempermudah melakukan penelitian terhadap sampel. Pengukuran pada masing – masing sampel dilakukan 10 menit setelah dilakukan perlakuan perawatan wajah. Pada pengukuran *skin analyzer* dilakukan pada lima aspek pada wajah, yakni dahi, hidung, pipi kanan , pipi kiri dan dagu.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka akan diadakan perlakuan sebanyak delapan kali yaitu seminggu 2 kali selama satu bulan terhadap masing – masing sampel. Dengan perlakuan penelitian ini diberi dua tindakan yaitu kelompok A diberikan perawatan kulit wajah kering yang menggunakan masker buah aprikot sedangkan kelompok B (kelompok kontrol) diberikan perawatan kulit wajah kering dengan masker buah pisang cavendish. Dengan alat dan bahan untuk perlakuan perawatan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Alat dan Bahan yang digunakan pada perlakuan kelompok A dan B**

No	Nama	Jumlah	Fungsi	Gambar
1.	<i>Facial Bed</i>	10 buah	Digunakan sebagai tempat tidur untuk perawatan	
2.	Kamisol	10 buah	Agar pakaian sampel tidak dikotori oleh kosmetik perawatan	
3.	Handuk Kecil	30 buah	Setiap sampel menggunakan 3 handuk 1 untuk alas, 1 lagi untuk penutup dada dan satu untuk menutupi kepala	
4.	<i>HairBand</i>	10 buah	Agar rambut sampel tidak dikotori oleh kosmetik perawatan	
5.	Kapas	35 gr (1 bungkus)	Untuk mengangkat susu pembersih, untuk menutup mata sampel	
6.	Waslap	10 buah	Untuk membantu membersihkan wajah sampel setelah perawatan	 Waslap Tangan

7.	Tisu	250 lembar(1 bungkus)	Untuk mengeringkan wajah setelah perawatan	
8.	Penyegar	100 ml	Untuk menyegarkan kulit wajah	
9.	Susu Pembersih	100 ml	Untuk membersihkan wajah sampel dari make up	
10.	Masker Buah Aprikot	100 gr	Untuk melembapkan kulit	
11.	Masker Buah Pisang Cavendish	100 gr	Untuk melembapkan kulit wajah	
12.	Baskom	10 baskom	Untuk wadah air pembilas	
13.	Kuas Masker	10 buah	Untuk membantu proses pengolesan masker	
14.	Cawan	10 buah	Sebagai wadah kosmetik yang akan digunakan	
15.	Air	Secukupnya	Untuk membersihkan sisa-sisa bahan kosmetik	

Sumber : Data Pribadi, 2015

Sebelum melakukan perawatan kulit wajah kering terlebih dahulu dibuat masker buah aprikot (*Prunus armeniaca*), berikut langkah – langkah pembuatan masker buah aprikot :

1. Siapkan buah aprikot kering dengan berat 100 gram.
2. Cuci bersih dengan air mengalir sampai bersih.
3. Potong – potong halus agar mudah dihaluskan.
4. Masukkan potongan – potongan buah aprikot ke dalam blender.
5. Tambahkan air 100 ml ke dalam buah aprikot yang akan dihaluskan.
6. Setelah dihaluskan, pindahkan buah aprikot yang sudah dihaluskan tadi ke dalam cawan. Masker aprikot siap digunakan.



**Gambar 3.3 Prosedur Pembuatan Masker Aprikot**

**Sumber : Dokumen pribadi, 2015**

Pada umumnya perlakuan dari masing–masing kelompok mendapatkan perlakuan yang sama, hanya saja terdapat penggunaan masker yang berbeda dalam perlakuan pelaksanaan perawatan. Berikut tahap–tahap yang dilakukan untuk perawatan :

**Tabel 3.5**

**Langkah Kerja Perawatan**

No.	Langkah Kerja
1.	Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan harus dalam keadaan steril dan bersih.
2.	Mempersiapkan <i>client</i> dengan pakaian perawatan (menggunakan kamisol dan tutup kepala) dan dada ditutup dengan handuk, serta menempatkan klien pada tempat yang telah disediakan.
3.	Sebelum melakukan perawatan wajah dibersihkan terlebih dahulu dengan pembersih (kosmetik pembersih wajah ) apabila <i>client</i> menggunakan make up dan jika tidak menggunakan make up bisa langsung dibersihkan dengan air bersih.
4.	<p>Melakukan diagnosa dan melakukan tes awal pada kulit wajah klien menggunakan <i>skin analyzer</i> .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempelkan <i>skin analyzer</i> pada 5 bagian wajah yaitu dagu, hidung, dahi, pipi kiri dan pipi kanan, untuk mengukur kelembapan wajah sebelum perawatan</li> <li>• Hasil pengukuran awal dan akhir dimasukan ke dalam lembar data dilakukan oleh dosen juri.</li> </ul>

5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kelompok pertama, Menyiapkan masker buah aprikot ke dalam cawan, kemudian mengoleskan masker pada seluruh wajah menggunakan kuas masker.</li> </ul>
6.	<p>Oleskan masker pada seluruh wajah kecuali pada bagian mata dan bibir, diamkan masker sekitar <math>\pm 10 - 15</math> menit.</p> <div data-bbox="727 541 922 804" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Dokumen Pribadi,2015</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kelompok kedua, wajah diolesi masker pisang Cavendish (masker kontrol)</li> </ul>
7.	<p>Setelah masker hingga benar-benar kering, angkat masker menggunakan waslap yang telah dicelupkan ke dalam air, lakukan hingga masker benar – benar terangkat dari kulit wajah.</p>
8.	<p>Setelah bersih kemudian wajah diberi penyegar lalu dioleskan pada wajah.</p>
10.	<p>Melakukan tes akhir menggunakan alat <i>skin analyzer</i> setelah 5 menit masker dibersihkan dari wajah.</p>

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan seminggu dua kali, selama 4 minggu sehingga di lakukan 8 kali perlakuan. Langkah kerja dalam perlakuan pada kelompok B sama dengan perlakuan pada kelompok A perbedaannya hanya terletak pada bahan yang digunakan untuk perawatan,

yaitu kelompok B menggunakan masker kontrol. Masker kontrol yang digunakan adalah masker yang terbuat dari 100 gr buah pisang cavendish yang telah dipotong kecil-kecil, kemudian dihaluskan menggunakan ulekan yang terbuat dari kayu dan diaplikasikan pada wajah.

Cara mengukur kelembapan pada kulit wajah sebelum dan sesudah perawatan adalah sebagai berikut :

1. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, kemudian kulit wajah dites kembali dengan menggunakan alat *skin analyzer*.
2. Membagi kulit menjadi 5 bagian, yaitu: dagu, hidung, dahi, pipi kiri, dan pipi kanan.
3. Mengukur kelembapan kulit wajah dengan alat ukur *skin analyzer* dan memasukan hasil pengukuran tersebut ke dalam masing-masing format data.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang dihasilkan dari hasil eksperimen dengan menggunakan instrument pengukuran kelembapan dengan menggunakan alat *skin analyzer*. Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah subyek suatu populasi dipilih menjadi kelompok A dan B.
2. Melakukan tes awal ( $T_1$ ) untuk mengukur variabel bebas pada kelompok A dan B, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
3. Memberi perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker aprikot

kering dan kelompok B masker pisang cavendish (masker kontrol).

4. Memberi tes akhir ( $T_2$ ) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata, masing-masing kelompok  $A(T_2)_A$  dan kelompok B ( $T_2$ )<sub>B</sub>.
5. Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak, uji yang digunakan dikenal dengan nama uji *Lilliefors* yaitu dengan menyusun data sebagai berikut (Sudjana, 2009: 468) :

**Tabel 3.6**  
**Contoh Tabel Uji Lilliefors**

<b>Xi</b>	<b>z<sub>i</sub></b>	<b>F(z<sub>i</sub>)</b>	<b>S(z<sub>i</sub>)</b>	<b> F(z<sub>i</sub>) – S(z<sub>i</sub>) </b>
23	1,65	0,0495	0,0833	0,0338
27	- 1,41	0,0793	0,1667	0,0874
33	1,05	0,1460	0,2500	0,1031
40	- 0,62	0,2676	0,3333	0,0657
48	- 0,14	0,4443	0,5000	0,0557
48	- 0,14	0,4443	0,5000	0,0557
57	0,40	0,6554	0,5833	0,0721
59	0,53	0,7019	0,6667	0,0352
62	0,71	0,7612	0,7500	0,0112
68	1,07	0,8577	0,8333	0,0244
69	1,13	0,8708	0,9167	0,0459
70	1,19	0,8830	1	0,1170

Keterangan :

1. Mengurutkan data dari data yang terkecil untuk memperoleh data  $X_i$ .
2. Mencari nilai rata – rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s)  
(Sudjana, 2009: 93) dengan rumus :

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

3. Mencari nilai z dengan rumus (Sudjana, 2009: 466)

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

4. Mencari nilai  $F(z_i)$  dengan menggunakan tabel ,  $z : P(z \leq z_i)$
5. Mencari nilai  $S(z_i)$  dengan rumus (Sudjana, 2009: 466)

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$$

6. Mencari nilai  $F(z_i) - S(z_i)$  : selisih  $F(z_i)$  dengan  $S(z_i)$  merupakan harga mutlak.
7. Menentukan nilai  $L_{hitung}$  dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Nilai  $L_{hitung} > L_{tabel}$  artinya data berdistribusi tidak normal

Nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal

Setelah uji normalitas dipenuhi, maka dilakukan uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians populasi. Dalam uji

homogenitas digunakan uji kesamaan dua varians dengan menggunakan rumus Uji F (Sudjana, 2009: 249 – 250) :

### Rumus Uji Homogenitas

$$\text{Uji F} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = distribusi F atau varians hitung

$S_1^2$  = varians kelompok sampel yang lebih besar

$S_2^2$  = varians kelompok sampel yang lebih kecil

Jika hasil perhitungan mendapatkan nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas menggunakan t dua rata – rata, pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus Uji t (t-test) (Sudjana, 2009: 239):

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Keterangan :

t : Statistik penguji

$S^2$  : Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

$\bar{X}_A$  : Rata – rata nilai kelompok A yang menggunakan masker aprikot

$\bar{X}_B$  : Rata – rata nilai kelompok B yang menggunakan masker kontrol cavendish

$n_A$  : Jumlah sampel kelompok eksperimen A

$n_B$  : Jumlah sampel kelompok eksperimen B

Jika hasil perhitungan mendapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti perawatan yang menggunakan masker aprikot lebih baik dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan masker kontrol terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada perbedaan antara perawatan yang menggunakan masker aprikot dengan perawatan yang menggunakan masker kontrol terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering.

**Rumus simpangan gabungan** (Sudjana, 2009: 239)

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$S^2$  = Simpangan baku

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok A

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok B

$S_1^2$  = Varians kelompok masker aprikot

$S_2^2$  = Varians kelompok masker kontrol

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan merupakan statistik non parametrik : **uji U**

**Mann Whitney** (Sugiyono, 2013: 60-61)

Rumus :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

$n_1$  : Jumlah sampel A

$n_2$  : Jumlah sampel B

$U_1$  : Jumlah peringkat A

$U_2$  : Jumlah peringkat B

$R_1$  : Jumlah rangking pada sampel  $n_A$

$R_2$  : Jumlah rangking pada sampel  $n_B$

### 3.7 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, kemudian dilanjutkan dengan hipotesis statistik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah (Sudjana, 2009: 228).

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

**Hipotesis Nol ( $H_0$ )** = hasil kelembapan kulit wajah kering, dengan perawatan wajah yang menggunakan masker aprikot (*Prunus armeniaca*), sama efektifnya dengan yang menggunakan masker kontrol.

**Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )** = hasil kelembapan kulit wajah kering, dengan perawatan wajah yang menggunakan masker aprikot (*Prunus armeniaca*), lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan masker kontrol.

$\mu_A$  = Nilai rata-rata hasil kelembapan pada kulit wajah kering dengan perawatan yang menggunakan masker aprikot (*Prunus armeniaca*).

$\mu_B$  = Nilai rata – rata hasil kelembapan kulit wajah kering dengan perawatan menggunakan masker kontrol.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi data

Data penelitian kelompok perawatan kulit wajah kering yang menggunakan Masker Aprikot Kering (kelompok penelitian) dan Masker Pisang Cavendish (kelompok kontrol) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Masker Aprikot Kering	Masker Pisang Cavendish
Jumlah sampel	5	5
Jumlah nilai ( $\Sigma$ )	223,64	180,96
Rata – rata ( $\bar{X}$ )	44,728	36,192
Varians ( $S^2$ )	4,24	3,11
Simpangan Baku (S)	2,059	1,76
Nilai tertinggi	47,2	38,26
Nilai terendah	41,56	33,5

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kadar kelembapan pada kulit wajah kering yang menggunakan masker aprikot kering dengan jumlah sampel 5 orang memiliki rentang antara 41,56 hingga 47,2 dengan jumlah nilai sebesar 223,64 dan nilai rata-rata sebesar 44,728, serta simpangan baku sebesar 2,059 dan varians sebesar 4,24.

Hasil penelitian menunjukkan skor peningkatan kadar kelembapan pada kulit wajah kering yang menggunakan masker pisang cavendish sebagai kontrol dengan jumlah sampel 5 orang memiliki rentang antara 33,5 hingga 38,26 dengan jumlah nilai sebesar 180,96 dan nilai rata-rata sebesar 36,192, serta simpangan baku sebesar 1,76 dan varians sebesar 3,11.

## 4.2 Pengujian Analisis Data

Uji persyaratan analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka diperlukan uji *Liliefors*. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dan bila data tidak normal maka digunakan analisis dengan statistik non Parametrik menggunakan *U Mann Whitney*.

### 4.2.1. Uji Normalitas *Liliefors*

Hasil perhitungan uji normalitas peningkatan kadar kelembapan kulit pada kulit wajah kering menggunakan masker aprikot (*Prunus armeniaca*) kering adalah sebagai berikut :

- a. Perawatan wajah yang menggunakan Masker Aprikot Kering diperoleh  $L_{hitung} = 0,159$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 5$  didapat  $L_{tabel} = 0,337$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,159 < 0,337$  sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

b. Perawatan wajah yang menggunakan Masker Pisang Cavendish diperoleh

$L_{hitung} = 0,135$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 5$  didapat

$L_{tabel} = 0,337$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,135 < 0,337$  sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berdistribusi normal.

Rangkuman uji normalitas hasil perawatan wajah yang menggunakan masker aprikot kering dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Kelembapan pada Kulit Wajah Kering**

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	A	N	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Perawatan kulit wajah menggunakan Masker Aprikot Kering	0,15 9	0,3 37	0,0 5	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ $H_0 =$ diterima	Sampel data berdistribusi normal
Perawatan kulit wajah menggunakan	0,13 5	0,3 37	0,0 5	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Sampel data berdistribusi

kan Masker Pisang Cavendish (masker kontrol)					$H_0 =$ diterim a	normal
---	--	--	--	--	-------------------------	--------

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F. Hasil pengujian  $F_{hitung} = 1,36$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 di dapat  $F_{tabel} = 6,39$ . Dengan demikian  $F_{tabel} < F_{hitung}$  artinya data dari kedua sampel adalah homogen.

**Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F**

Kelompok	$\alpha$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria Pengujian	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_a - X_b$	0,05	1,36	6,39	Terima $H_0$ bila $L_{hitung} <$	$L_{hitung} <$ $L_{tabel}$ $H_0 =$ diterim	Data Sampel Homogen

				$L_{tabel}$	$\alpha$	
				Tolak		
				$H_0$		
				Bila		
				$L_{hitung}$		
				$>$		
				$L_{tabel}$		

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker aprikot kering terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering. Hipotesis alternative menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker aprikot kering terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,037$  dan  $t_{tabel} = 1,86$ . Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 8$  maka  $t_{hitung} > L_{tabel}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker aprikot kering terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering.

**Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Kelompok	A	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$X_a - X_b$	0,05	7,037	1,86	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_0 =$ ditolak, maka $H_1$ diterima	Terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker aprikot kering terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil penelitian dari 5 sampel yang dilakukan selama 8 kali perlakuan pada waktu yang berbeda, di dapatkan hasil rata-rata sebagai berikut :

1. Sampel A, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 36,2725, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker aprikot (*Prunus armeniaca*) kering terjadi peningkatan sebesar 41,4675, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 5,19.
2. Sampel B, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 35,8375, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker aprikot kering terjadi peningkatan sebesar 41,47, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 5,63.
3. Sampel C, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 36,305, setelah mendapatkan perlakuan menggunakan masker aprikot kering terjadi peningkatan sebesar 41,99, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 5,68.
4. Sampel D, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 36,0125. setelah mendapat perlakuan menggunakan masker aprikot terjadi peningkatan sebesar 36,0125, selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 5,54.
5. Sampel E, sebelum perlakuan memiliki rata-rata kadar kelembapan adalah 36,0825, setelah mendapat perlakuan menggunakan masker aprikot kering terjadi peningkatan sebesar 41,9825. Selisih yang diperoleh selama melakukan perawatan adalah 5,9.

Berdasarkan uraian di atas terjadi peningkatan dari masing-masing sampel. Hal ini disebabkan oleh pengguna masker aprikot kering secara rutin selama 8 kali dalam 4 minggu perawatan, serta karena kandungan vitamin A 320 IU, vitamin C 5 mg, lemak 0,4985 gram dan protein

3,365 gram yang terdapat di dalam aprikot kering yang berpengaruh terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Dalam keterbatasan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data, antara lain :

1. Peneliti tidak bisa mengontrol sampel, khususnya pola makan dan minum selama proses penelitian.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol aktivitas sehari-hari selama penelitian.
3. Peneliti tidak dapat memastikan apakah sampel melakukan perawatan lain yang dapat menambah atau mengurangi kelembapan kulit wajah selama penelitian.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini mempengaruhi jumlah sampel yang terbatas.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker aprikot kering terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang dipilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata kenaikan kadar kelembapan dengan menggunakan masker aprikot (*Prunus armeniaca*) ( $\sum X_A = 44,728$ ) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker pisang Cavendish ( $\sum X_A = 36,192$ ).

Dari hasil analisis data dapat diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 7,037 jika dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada derajat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,86 akan menjadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan kulit wajah yang menggunakan masker aprikot kering terhadap hasil kelembapan pada kulit wajah kering. Penggunaan masker aprikot kering dapat meningkatkan kelembapan lebih baik di bandingkan dengan menggunakan perawatan pisang Cavendish (kelompok kontrol). Hal ini dikarenakan kadar lemak pada aprikot kering sebesar 0,4985 gram, protein 3,365 gram, vitamin A 320 IU, dan vitamin C 5 mgram yang dimiliki oleh aprikot kering. Kadar lemak pada kelompok kontrol 0,1 gram, protein 1,15 gram, vitamin A 120 IU, vitamin C 4 mgram. Kandungan lemak, vitamin dan protein yang tinggi dapat meningkatkan kadar kelembapan pada kulit

wajah kering. Perawatan dengan masker kontrol tetap mengalami kenaikan kelembapan karena masker ini merupakan masker perawatan yang sudah diteliti dapat melembapkan kulit wajah kering. Peningkatan kadar kelembapan masker kontrol lebih rendah dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan masker aprikot kering.

## **5.2. Implikasi**

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya pengaruh penggunaan masker aprikot kering dalam perawatan wajah terhadap kadar kelembapan pada kulit wajah yang kering, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diteliti. Hasil penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap:

1. Pengembangan materi pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah, Kosmetik Tradisional dan Pengelolaan Usaha Tata Rias di Salon Tata Rias UNJ, dimana penggunaan masker aprikot kering dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kadar kelembapan pada kulit wajah kering.
2. Perubahan anggapan pada masyarakat, bahwa aprikot kering tidak hanya memiliki khasiat sebagai bahan pangan saja tetapi juga berkhasiat pada dunia kecantikan sebagai salah satu bahan tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan wajah guna meningkatkan kelembapan pada kulit wajah kering.
3. Penggunaan aprikot kering sebagai bahan alternatif dari alam yang dapat digunakan sebagai masker wajah untuk meningkatkan kadar kelembapan pada kulit wajah yang kering.

### 5.3. Saran

Berdasarkan proses dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran berikut:

1. Untuk jenis kulit wajah kering, ada baiknya melakukan tes sensitifitas terlebih dahulu karena tidak menutup kemungkinan terjadinya efek samping walaupun terbuat dari bahan alami.
2. Diharapkan semoga masker aprikot kering dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan salon-salon kecantikan, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan bentuk atau kemasan yang menarik dan menambah bahan lain yang dapat melengkapi khasiat aprikot kering bagi perawatan kulit wajah.
3. Untuk mahasiswa Tata Rias, dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian aprikot kering sebagai media untuk perawatan kulit wajah kering, karena aprikot kering itu sendiri belum dikenal dalam dunia kecantikan.

Besar harapan agar para mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dapat melakukan penemuan baru dan melahirkan suatu karya inspiratif bagi masyarakat dalam melakukan perawatan kulit wajah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik & Sehat Ada Disini*. Yogyakarta: Javalitera
- Dwikarya, M. 2007. *Merawat Kulit & Wajah*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Irmawati. 2014. *Keajaiban Anti Oksidan*. Jakarta: Padi
- Lingga. 2014. *Biji Aprikot Harapan Baru Penderita Kanker*. Yogyakarta: Revive
- Media, Lintas. 2014. *Dahsyatnya Kelapa & 50 Buah dan Sayur*. Jombang: Lintas Media Jombang
- Muliyawan, Dewi. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Ind.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Pearce, Evelyn C. 2009. *Anatomi Dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika Dan Estetika*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Putro, Dhody S. 1998. *Agar Awet Muda*. Ungaran: Trubus Agriwidya
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. Jakarta: PT. Rineka
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistik Non Parametri*. Jakarta: Alfabeta
- Sunyoto, Ade. 2011. *Budidaya Pisang Cavendish*. Yogyakarta: Berlian Media
- Syaifuddin. 2006. *Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wirakusumah, Emma S. 2007. *Cantik Awet Muda*. Jakarta: Penebar Swadaya

## Lampiran 1

**CONTOH FORMAT DATA PERLAKUAN MENGGUNAKAN  
MASKER APRIKOT KERING**

**Perlakuan Ke:**

**Sebelum Perlakuan**

Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
A.							
B.							
C.							
D							
E.							

**Sesudah Perlakuan**

Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
A.							
B.							
C.							
D							
E.							

**KETERANGAN:**

A,B,C,D dan E

1,2,3,4, dan 5

: Sampel

: Bagian wajah yang di ukur

1. Dahi            3. Pipi Kanan   5. Hidung

2. Daggu        4. Pipi Kiri

**CONTOH FORMAT DATA PERLAKUAN MENGGUNAKAN  
MASKER PISANG CAVENDISH (KONTROL)**

**Perlakuan Ke:**

**Sebelum Perlakuan**

Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
A.							
B.							
C.							
D							
E.							

**Sesudah Perlakuan**

Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
A.							
B.							
C.							
D							
E.							

**KETERANGAN:**

A,B,C,D dan E  
1,2,3,4, dan 5

: Sampel

: Bagian wajah yang di ukur

- |          |               |           |
|----------|---------------|-----------|
| 1. Dahi  | 3. Pipi Kanan | 5. Hidung |
| 2. Daggu | 4. Pipi Kiri  |           |

## Lampiran 2

### FORMAT DATA PERLAKUAN MENGGUNAKAN MASKER

#### APRIKOT KERING

Kelompok A : Penggunaan Masker Aprikot Kering Terhadap Hasil

Kelembapan Kulit Wajah Kering.

#### Perlakuan 1: Sebelum

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	31 ,5	33 ,8	32 ,7	33 ,3	34 ,7	166	33, 2
2.	B	32 ,8	30 ,2	31 ,3	32 ,8	31 ,9	159	31, 8
3.	C	32 ,4	33 ,4	30 ,5	31 ,6	32 ,6	160,5	32, 1
4.	D	30 ,5	31 ,2	33 ,1	30 ,6	31 ,7	157,1	31, 42
5.	E	32 ,5	30 ,1	32 ,6	31 ,4	32 ,4	159	31, 8

#### Perlakuan 1: Sesudah

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	34	37 ,4	34 ,6	36 ,1	37	179,1	35, 82
2.	B	36 ,3	35 ,7	38 ,1	37 ,3	39 ,4	186,8	37, 36
3.	C	38 ,6	40 ,8	35 ,9	34 ,8	36 ,8	186,9	37, 38
4.	D	35 ,7	38 ,6	37 ,9	38 ,6	38 ,1	188,9	37, 78
5.	E	36 ,7	37 ,6	36 ,7	39 ,4	37 ,4	187,8	37, 56

**Perlakuan 2: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	34 ,5	33 ,8	35	34 ,4	33 ,5	171,2	34, 24
2.	B	31 ,7	33 ,4	30 ,6	32 ,3	34 ,5	162,5	32, 5
3.	C	33 ,5	32 ,7	31 ,8	30 ,5	34 ,6	163,1	32, 62
4.	D	32 ,6	32 ,8	34 ,1	32 ,8	33 ,3	165,6	33, 12
5.	E	32 ,3	35 ,2	33 ,6	31 ,6	32 ,5	165,2	33, 04

**Perlakuan 2: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	39 ,6	38 ,3	40 ,1	39 ,2	39 ,8	197	39, 4
2.	B	38 ,1	37 ,9	39 ,6	37 ,1	39 ,6	192,3	38, 46
3.	C	39 ,8	37	38 ,1	36 ,3	39 ,2	190,4	38, 08
4.	D	38 ,1	38	40 ,4	38 ,1	39 ,5	194,1	38, 82
5.	E	39 ,3	35 ,3	39 ,9	36 ,6	39 ,8	190,9	38, 18

**Perlakuan 3: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	34,8	33,5	34,8	33,7	34,6	171,4	34,28
2.	B	32,6	34,6	33,4	32,9	33,8	167,3	33,46
3.	C	33,9	35,8	31,6	34,9	34,7	170,9	34,18
4.	D	34,7	34,8	33,1	34,2	33,3	170,1	34,02
5.	E	34,6	35,8	32,2	33,8	34,5	170,9	34,18

**Perlakuan 3: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	41,1	39,1	41	37,5	38,4	197,1	39,42
2.	B	35,2	39,7	37,7	40,1	41,4	194,1	38,82
3.	C	43,3	39,4	40,5	38	42,1	203,3	40,66
4.	D	40,1	41	39,7	37,6	38,3	196,7	39,34
5.	E	39,8	38,2	37,3	43,2	40,5	199	39,8

**Perlakuan 4: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	33 ,3	34 ,5	36 ,4	35 ,4	34 ,8	174,4	34, 88
2.	B	34 ,7	36 ,2	34 ,3	37 ,8	33 ,1	176,1	35, 22
3.	C	35 ,4	32 ,8	35 ,2	33 ,4	34 ,8	171,6	34, 32
4.	D	36 ,3	35 ,5	35 ,9	33 ,3	33 ,8	174,8	34, 96
5.	E	36 ,9	35 ,6	33 ,9	37 ,4	34 ,3	178,1	35, 62

**Perlakuan 4: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	40 ,1	38, 3	41 ,7	39	38 ,7	197, 8	39, 56
2.	B	39 ,5	40, 4	41 ,8	42 ,6	38 ,7	203	40, 6
3.	C	41 ,1	43, 6	38 ,5	42 ,5	41 ,5	207, 2	41, 44
4.	D	40 ,4	41, 3	42 ,6	40 ,8	38 ,7	203, 8	40, 76
5.	E	40 ,2	39, 2	39 ,6	39 ,4	41	199, 4	39, 88

**Perlakuan 5: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	36,8	35,7	34,7	36,9	35,6	179,7	35,94
2.	B	35,1	34,5	36,1	35,9	36,2	177,8	35,56
3.	C	36,6	37,9	38,8	37,5	38,2	189	37,8
4.	D	37,2	36,5	35,4	36,3	34,8	180,2	36,04
5.	E	36,8	35,5	36,6	35,5	36,2	180,6	36,12

**Perlakuan 5: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	43,2	42,2	40,8	43,7	41,8	211,7	42,34
2.	B	41,2	40,1	41,3	43,2	39,4	205,2	41,04
3.	C	42,4	42,7	43,3	42,3	42	212,7	42,54
4.	D	42,5	41,2	40,6	41,4	40,1	205,8	41,16
5.	E	41,2	42,8	42,7	40,3	40,7	207,7	41,54

**Perlakuan 6: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	37, 1	36, 9	38, 9	36, 6	35, 7	185,2	37, 04
2.	B	36, 5	37, 6	36, 6	37, 4	36, 5	184,6	36, 92
3.	C	36	39, 8	37, 2	39, 8	38, 1	190,9	38, 18
4.	D	39, 4	38, 5	36, 8	37	38, 4	190,1	38, 02
5.	E	36, 8	37, 2	38, 6	39, 8	36, 3	188,7	37, 74

**Perlakuan 6: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	42, 4	41	45, 7	43, 1	41, 6	213,8	42, 76
2.	B	41, 3	44, 4	43, 7	42, 6	43, 6	215,6	43, 12
3.	C	40, 7	45, 8	43, 7	42, 2	44, 5	216,9	43, 38
4.	D	44, 8	42, 9	43, 2	39, 8	44, 3	215	43
5.	E	41, 1	44, 7	49, 6	46, 1	44	225,5	45, 1

**Perlakuan 7: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	39 ,7	40 ,2	37 ,6	36 ,2	41 ,3	195	39
2.	B	41 ,4	37 ,6	40 ,3	38 ,1	39 ,7	197,1	39, 42
3.	C	37 ,2	41 ,3	38 ,5	37 ,9	40 ,6	195,5	39, 1
4.	D	40 ,6	36 ,8	37 ,8	41 ,3	37 ,5	194	38, 8
5.	E	36 ,3	38 ,3	41 ,2	39 ,7	38 ,1	193,6	38, 72

**Perlakuan 7: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	45 ,3	46 ,8	41 ,2	43 ,3	47 ,1	223,7	44, 74
2.	B	48 ,9	44 ,1	45 ,8	44 ,3	46 ,4	229,5	45, 9
3.	C	43 ,1	44 ,6	45 ,1	45 ,6	42 ,9	221,3	44, 26
4.	D	45 ,4	44 ,2	45	44 ,5	42 ,4	221,5	44, 3
5.	E	43 ,3	44 ,9	46 ,2	47 ,6	43 ,8	225,8	45, 16

**Perlakuan 8: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	41 ,6	42 ,3	40 ,2	41 ,1	42 ,8	208	41, 6
2.	B	42 ,9	41 ,4	40 ,5	42 ,6	41 ,7	209,1	41, 82
3.	C	41 ,3	43 ,4	41 ,2	40 ,6	44 ,2	210,7	42, 14
4.	D	42 ,2	41 ,8	40 ,5	41 ,3	42 ,8	208,6	41, 72
5.	E	41 ,5	40 ,4	41 ,6	42 ,1	41 ,6	207,2	41, 44

**Perlakuan 8: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	46 ,3	48 ,5	46 ,5	48 ,3	48 ,9	238,5	47, 7
2.	B	47 ,5	44 ,6	46 ,8	46 ,4	47	232,3	46, 46
3.	C	46 ,5	48 ,8	48	47 ,8	49 ,8	240,9	48, 18
4.	D	47 ,5	46	47 ,9	48 ,6	46 ,4	236,4	47, 28
5.	E	49 ,3	47 ,7	48 ,4	49 ,6	48 ,2	243,2	48, 64

**KETERANGAN:**

**A,B,C,D, dan E** : Sampel

**1,2,3, dan 5** : Bagian wajah yang di ukur

- |                |                      |                  |
|----------------|----------------------|------------------|
| <b>1. Dahi</b> | <b>3. Pipi Kanan</b> | <b>5. Hidung</b> |
| <b>2. Dagu</b> | <b>4. Pipi Kiri</b>  |                  |

**Juri Ahli I****Juri Ahli II**

Nurina Ayuningtyas, M. Pd  
M. Pd

Aniesa Puspa Arum,

**Data Rata-rata Hasil Format Data Perlakuan Masker Aprikot Kering**

**Sebelum**

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	33,2	34,24	34,28	34,88	35,94	37,04	39	41,6	290,18	36,27
2.	31,8	32,5	33,46	35,22	35,56	36,92	39,42	41,82	286,7	35,83
3.	32,1	32,62	34,18	34,32	37,8	38,18	39,1	42,14	290,44	36,3
4.	31,42	33,12	34,02	34,96	36,04	38,02	38,8	41,72	288,1	36,01
5.	31,8	33,04	34,18	35,62	36,12	37,74	38,72	41,44	288,66	36,08

**Sesudah**

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	35,82	39,4	39,56	39,42	42,34	42,76	44,74	47,7	331,74	41,46
2.	37,36	38,82	38,46	40,6	41,04	43,12	45,9	46,46	331,76	41,47
3.	37,38	38,08	41,44	40,66	42,54	44,26	43,38	48,18	335,92	41,99
4.	38,82	37,78	41,16	39,34	40,76	43	44,3	47,28	332,44	41,55
5.	38,18	37,56	39,88	39,8	41,54	45,16	45,1	48,64	335,86	41,98

**Nilai Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Masker Aprikot Kering**

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	2,62	5,16	5,28	4,54	6,4	5,72	5,74	6,1	41,56	5,19
2.	5,56	6,32	5	5,38	5,48	6,2	6,48	4,64	45,06	5,63
3.	5,28	5,46	7,26	6,34	4,74	6,08	4,28	6,04	45,48	5,68
4.	7,4	4,66	7,14	4,38	4,72	4,98	5,5	5,56	44,34	5,54
5.	6,38	4,52	5,7	4,18	5,42	7,42	6,38	7,2	47,2	5,9

**Lampiran 4**

**FORMAT DATA PERLAKUAN MENGGUNAKAN MASKER PISANG  
CAVENDISH (KONTROL)**

Kelompok A : Penggunaan Masker Pisang Cavendish Terhadap Hasil

Kelembapan Kulit Wajah Kering.

**Perlakuan 1: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	30 ,8	32 ,3	31 ,6	32 ,8	30 ,5	158	31, 6
2.	B	31 ,4	32 ,6	30 ,8	31 ,2	33 ,4	159,4	31, 88
3.	C	30 ,8	31 ,9	34 ,2	33 ,6	31 ,2	161,7	32, 34
4.	D	30 ,4	32 ,5	30 ,4	31 ,7	30 ,2	155,2	31, 04
5.	E	31 ,8	31 ,7	33 ,8	30 ,4	32 ,5	160,2	32, 04

**Perlakuan 1: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	36 ,6	37 ,7	36 ,4	38	36 ,6	185,3	37, 06
2.	B	33 ,5	35 ,8	33 ,1	34 ,8	36	173,2	34, 64
3.	C	34 ,2	38 ,1	37 ,8	36 ,4	35	181,5	36, 3
4.	D	35 ,9	37	33 ,7	37 ,1	36 ,5	180,2	36, 04
5.	E	35 ,9	38 ,1	37 ,6	35 ,6	36 ,9	184,1	36, 82

**Perlakuan 2: Sebelum**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	32,9	33,6	31,4	30,4	31,8	160,1	32,02
2.	B	33,8	31,2	30,5	32,9	31,2	159,6	31,92
3.	C	33,2	31,8	32,6	32,8	31,6	162	32,4
4.	D	31,7	30,6	34,2	32,3	30,5	159,3	31,86
5.	E	31,6	33,8	32,5	31,2	33	162,1	32,42

**Perlakuan 2: Sesudah**

No.	Sam pel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Juml ah	Rat a- Rat a
		1	2	3	4	5		
1.	A	37,9	38,3	35,7	38,8	35,3	186	37,2
2.	B	37,5	35,4	34,3	35,2	36,4	178,8	35,76
3.	C	38,5	34,4	36,8	34,2	38,2	182,1	36,42
4.	D	37,1	34,9	39,4	37,9	33,9	183,2	36,64
5.	E	39	35,4	39,1	35,2	37,7	186,4	37,28

**Perlakuan 3: Sebelum**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	32,7	33,9	32,2	34,2	31	164	32,8
2.	B	33,2	32,6	33,8	32,3	34,9	166,8	33,36
3.	C	34,3	31,6	33,4	32,1	34,9	166,3	33,26
4.	D	32,4	34,2	33,8	34,8	33,6	168,8	33,76
5.	E	34,4	33,9	30,8	32,8	32,7	164,6	32,92

**Perlakuan 3: Sesudah**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	39,5	38,8	37,9	36,3	36,6	189,1	37,82
2.	B	36	37,8	38,6	36,7	38,1	187,2	37,44
3.	C	38,3	37,3	37,5	38,5	36,4	188	37,6
4.	D	38,2	37,9	37,9	38	38,4	190,4	38,08
5.	E	38,4	39	36,8	35,4	39,3	188,9	37,78

**Perlakuan 4: Sebelum**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	33,1	35,2	33,6	34,7	33,5	170,1	34,02
2.	B	34,5	35,3	34,9	33,7	32,8	171,2	34,24
3.	C	33,8	34,7	33,8	32,6	34,1	169	33,8
4.	D	35,3	33,4	35,5	34,1	33,3	171,6	34,32
5.	E	32,3	35,8	33	32,8	34,6	168,5	33,7

**Perlakuan 4: Sesudah**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	37,4	39,7	37,7	40	39,7	194,5	38,9
2.	B	38,6	39,6	40,3	37,5	38,2	194,2	38,84
3.	C	36,9	39,7	40	40,5	39,3	196,4	39,28
4.	D	41,8	40	40	37,5	35,9	195,2	39,04
5.	E	39,7	40,1	35,7	37,4	36,7	189,6	37,92

**Perlakuan 5: Sebelum**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	35,1	34,1	35,6	35,3	33,8	173,9	34,78
2.	B	34,3	35,7	36,2	33,8	35,3	175,3	35,06
3.	C	32,4	34,9	35,8	36,2	34,8	174,1	34,82
4.	D	34,8	33,7	34,8	33,7	35,5	172,5	34,5
5.	E	34,1	35,1	34,3	35,8	35,3	174,6	34,92

**Perlakuan 5: Sesudah**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	40,3	38,6	40,7	40,6	40,1	200,3	40,06
2.	B	40,1	40	41	38,9	41,7	201,7	40,34
3.	C	39	41,5	39,4	38,9	39,9	198,7	39,74
4.	D	41,8	40	40,3	37,5	35,9	195,5	39,1
5.	E	39,6	40,9	39,8	41,2	40	201,5	40,3

**Perlakuan 6: Sebelum**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	36,9	35,8	37	36,6	35,8	182,1	36,42
2.	B	38,5	35,8	37,5	35,4	37,7	184,9	36,98
3.	C	35,6	36,1	37,4	35,7	36,8	181,6	36,32
4.	D	37,2	35,6	37,4	36,1	35,5	181,8	36,36
5.	E	36,9	34,5	35,8	37,2	36,8	181,2	36,24

**Perlakuan 6: Sesudah**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	40,8	40,6	41,3	42	40,3	205	41
2.	B	41	42,5	39,2	41,8	40,3	204,8	40,96
3.	C	39,2	40,5	41,6	39,8	41,6	202,7	40,54
4.	D	41,4	40,7	39,7	40,9	37,6	200,3	40,06
5.	E	41,1	39,1	40,5	41,4	40,6	202,7	40,54

**Perlakuan 7: Sebelum**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	36,9	38,2	35,6	36,3	38,8	185,8	37,16
2.	B	37,5	38,2	36,8	37	38,2	187,7	37,54
3.	C	37,2	38,3	38,5	37,6	35,5	187,1	37,42
4.	D	39,7	36,3	37,9	38,7	37,3	189,9	37,98
5.	E	37,2	35,6	36,8	37,5	35,8	182,9	36,58

**Perlakuan 7: Sesudah**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	41,4	41,4	42,6	42,1	41,9	209,4	41,88
2.	B	41,9	44,7	42,6	41,6	42,3	213,1	42,62
3.	C	40	42,7	40,7	41,1	40,3	204,8	40,96
4.	D	43,2	40,6	43,1	41,5	41,6	210	42
5.	E	42,5	40,4	41,5	43,4	40,7	208,5	41,7

**Perlakuan 8: Sebelum**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	38,8	37,6	39,8	40	41,4	197,6	39,52
2.	B	39,6	40,2	38,3	39,6	40,2	197,9	39,58
3.	C	39,4	38,9	36,6	37,8	39,1	191,8	38,36
4.	D	38,4	36,9	37,8	39,3	38,8	152,8	38,24
5.	E	38,4	39,8	40,2	39,5	38,8	196,7	39,34

**Perlakuan 8: Sesudah**

No.	Sampel	Skor Tes Hasil Kelembapan Kulit Wajah (%)					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	A	43,4	41,4	40,5	42,1	43,3	210,7	42,14
2.	B	46,8	44,5	41,5	44,2	43,1	220,1	44,02
3.	C	45	46,3	43,4	41,7	42,7	219,1	43,82
4.	D	42,1	43,7	42,1	45,8	42,5	216,2	43,24
5.	E	43,2	42,2	44	42,6	42,7	214,7	42,94

**KETERANGAN:****A,B,C,D, dan E : Sampel****1,2,3, dan 5 : Bagian wajah yang di ukur**

- |                |                      |                  |
|----------------|----------------------|------------------|
| <b>1. Dahi</b> | <b>3. Pipi Kanan</b> | <b>5. Hidung</b> |
| <b>2. Dagu</b> | <b>4. Pipi Kiri</b>  |                  |

**Juri Ahli I****Juri Ahli II**

Nurina Ayuningtyas, M. Pd  
M. Pd

Aniesa Puspa Arum,

## Lampiran 5

### Data Rata-rata Hasil Format Data Perlakuan Masker Pisang Cavendish

#### (Kontrol)

#### Sebelum

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	31,6	32,02	32,8	34,8	34,22	36,42	37,16	38,98	278	34,75
2.	31,88	31,92	33,36	34,24	35,06	37,54	36,98	39,58	280,56	35,07
3.	32,4	33,26	32,34	33,8	34,82	36,32	37,42	38,36	278,72	34,84
4.	31,04	31,86	33,76	34,5	34,32	36,36	38,24	37,98	278,06	34,75
5.	32,04	32,42	32,92	33,7	34,92	36,24	36,58	39,34	278,16	34,77

#### Sesudah

No.	Perlakuan								Skor	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	37,06	37,82	37,2	39,68	39,48	41	42,14	41,88	316,26	39,53
2.	34,64	35,76	37,44	38,84	40,34	40,96	42,06	44,02	314,06	39,25
3.	36,36	38,46	35,5	39,74	39,28	40,54	40,96	43,82	314,66	39,33
4.	36,04	36,64	38,8	39,22	37,9	40,06	42,26	43,28	314,2	39,27
5.	37,28	37,78	37,92	36,82	40,3	40,54	41,7	42,94	315,28	39,41

#### Nilai Peningkatan Kelembapan Kulit Wajah Kering dengan Masker Pisang Cavendish (Kontrol)

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	5,46	5,8	4,4	4,88	5,26	4,58	4,98	2,9	38,26	4,78
2.	2,76	3,84	4,08	4,6	5,28	3,42	5,08	4,44	33,5	4,18
3.	3,96	5,2	3,16	5,94	4,46	4,22	3,54	5,46	35,94	4,49
4.	5	4,78	5,04	4,72	3,58	3,7	4,02	5,3	36,14	4,51
5.	5,24	5,36	5	3,12	5,38	4,3	5,12	3,6	37,12	4,64

Jumlah dan rata-rata $X_A$	Jumlah dan rata-rata $X_B$
$\sum X_A = 223,64$	$\sum X_B = 180,96$
$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$	$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$
$\bar{X} = \frac{223,64}{5}$	$\bar{X} = \frac{180,96}{5}$
$\bar{X} = 44,728$	$\bar{X} = 36,192$

Varians :

$$S_A^2 =$$

$$\frac{(41,56 - 44,72)^2 + (44,34 - 44,72)^2 + (45,06 - 44,72)^2 + (45,48 - 44,72)^2 + (47,2 - 44,72)^2}{5-1}$$

$$= 4,24$$

$$S_B^2 =$$

$$\frac{(33,5 - 36,19)^2 + (35,94 - 36,19)^2 + (36,14 - 36,19)^2 + (37,12 - 36,26)^2 + (38,26 - 36,19)^2}{5-1}$$

$$= 3,11$$

Simpangan Baku $X_A$	Simpangan Baku $X_B$
$S = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}}$	$S = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}}$
$S = \sqrt{\frac{16,97}{5-1}}$	$S = \sqrt{\frac{12,45}{5-1}}$
$S = \sqrt{\frac{16,97}{4}}$	$S = \sqrt{\frac{12,45}{4}}$
$S = \sqrt{4,242} = 2,059$	$S = \sqrt{3,1125} = 1,76$

Lampiran 6

**UJI NORMALITAS NILAI HASIL KELEMBAPAN KULIT WAJAH  
KERING DENGAN MENGGUNAKAN MASKER APRIKOT KERING**

Sampel	$X_A$	$Z_i$	$Z_t$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
A	41,56	-3,168	0,4382	0,0618	0,2	0,139
B	44,34	-0,388	0,0714	0,4286	0,4	0,028
C	45,06	0,332	0,0636	0,5636	0,6	0,036
D	45,48	0,752	0,1406	0,6406	0,8	0,159
E	47,2	2,472	0,3849	0,8849	1,0	0,115
Jumlah	223,64					
Rata-rata	44,728					
SD	2,059					

**Mencari Simpangan Baku:**

Sampel	$X_A$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
A	41,56	-3,168	10,03
B	44,34	-0,388	0,15
C	45,06	0,332	0,11
D	45,48	0,752	0,56
E	47,2	2,472	6,11
<b>JUMLAH</b> $\Sigma$	223,64		16,97
$\bar{X}$	44,728		

**Mencari  $Z_i$** 

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

$$(Z_i)_1 = \frac{41,56 - 44,728}{2,059} = -1,54$$

$$(Z_i)_2 = \frac{44,34 - 44,728}{2,059} = -0,18$$

$$(Z_i)_3 = \frac{45,48 - 44,728}{2,059} = 0,16$$

$$(Z_i)_4 = \frac{45,48 - 44,728}{2,059} = 0,36$$

$$(Z_i)_5 = \frac{47,20 - 44,728}{2,059} = 1,20$$

Peluang  $F(Z_i)$  dapat dilihat pada tabel berdistribusi normal sebagai berikut:

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.1							.0636		.0714	
0.3							.1406			
1.2	.3849									
1.5					.4382					

### Mencari F (Z<sub>i</sub>) :

$$\text{Sampel A } (Z_i) = -1,54$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4382 = 0,0618$$

$$\text{Sampel B } (Z_i) = -0,18$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,0714 = 0,4286$$

$$\text{Sampel C } (Z_i) = 0,16$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,0636 = 0,5636$$

$$\text{Sampel D } (Z_i) = 0,36$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,1406 = 0,6406$$

$$\text{Sampel E } (Z_i) = 1,20$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,3849 = 0,8849$$

### Mencari nilai

$$S(Z_i) =$$

*data ke-1*

$$S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1$$

### Mencari nilai | F(Z<sub>i</sub>) – S(Z<sub>i</sub>) |

$$\text{Sampel A : } |0,0618 - 0,2| = 0,139$$

$$\text{Sampel B : } |0,4286 - 0,4| = 0,028$$

$$\text{Sampel C : } |0,5646 - 0,6| = 0,036$$

$$\text{Sampel D : } |0,6406 - 0,8| = \mathbf{0,159} \rightarrow \text{ nilai yang tertinggi}$$

$$\text{Sampel E : } |0,8849 - 1| = 0,115$$

#### Interprestasi

Dari tabel diatas, pada kolom  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  harga paling besar didapat  $L_o = 0,159$  dengan  $n = 5$ , dan pada signifikan  $(\alpha) = 0,05$  diperoleh  $L_{\text{tabel}} = 0,337$ , ternyata  $L_o < L_{\text{tabel}}$  yaitu :  $0,159 < 0,337$ . Sehingga Hipotesis Nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

## Lampiran 7

**UJI NORMALITAS NILAI HASIL KELEMBAPAN KULIT WAJAH  
KERING DENGAN MENGGUNAKAN MASKER PISANG  
CAVENDISH**

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
A	33,5	- 1,52	0,4357	0,064	0,2	0,135
B	35,94	- 0,14	0,0557	0,444	0,4	0,044
C	36,14	- 0,02	0,0080	0,492	0,6	0,108
D	37,12	0,52	0,1985	0,698	0,8	0,101
E	38,26	1,17	0,3790	0,879	1,0	0,121
Jumlah	180,96					
Rata-rata	36,192					
SD	1,76					

**Mencari Simpangan Baku:**

Sampel	$X_B$	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
A	33,5	-2,692	7,246864
B	35,94	-0,252	0,063504
C	36,14	-0,052	0,002704
D	37,12	0,928	0,861184
E	38,26	2,068	4,276624
JUMLAH $\Sigma$	180,96		12,45088
$\bar{X}$	36,192		

**Mencari ( $Z_i$ )**

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

$$(Z_i)_1 = \frac{33,5 - 36,19}{1,76} = -1,52$$

$$(Z_i)_2 = \frac{35,94 - 36,19}{1,76} = -0,14$$

$$(Z_i)_3 = \frac{36,14 - 36,19}{1,76} = -0,02$$

$$(Z_i)_4 = \frac{37,12 - 36,19}{1,76} = 0,52$$

$$(Z_i)_5 = \frac{38,26 - 36,19}{1,76} = 1,17$$

Peluang  $F(Z_i)$  dapat dilihat pada tabel berdistribusi normal sebagai berikut:

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0			.0080							
0.1					.0557					
0.5			.1985							
1.1								.3790		
1.5			.4357							

### Mencari $F(Z_i)$ :

$$\text{Sampel A } (Z_i) = -1,52$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,4357 = 0,064$$

$$\text{Sampel B } (Z_i) = -0,14$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,0557 = 0,444$$

$$\text{Sampel C } (Z_i) = -0,02$$

$$F(Z_i) = 0,5 - 0,0080 = 0,492$$

$$\text{Sampel D } (Z_i) = 0,52$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,1985 = 0,698$$

$$\text{Sampel E } (Z_i) = 1,17$$

$$F(Z_i) = 0,5 + 0,3790 = 0,879$$

### Mencari nilai

$$S(Z_i) = \frac{\text{data ke-1}}{..}$$

$$S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1$$

**Mencari nilai  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$** 

Sampel A :  $|0,064 - 0,2| = \mathbf{0,135} \rightarrow$  nilai yang tertinggi

Sampel B :  $|0,444 - 0,4| = 0,044$

Sampel C :  $|0,492 - 0,6| = 0,108$

Sampel D :  $|0,698 - 0,8| = 0,101$

Sampel E :  $|0,879 - 1| = 0,121$

**Interprestasi**

Dari tabel diatas, pada kolom  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  harga paling besar didapat  $L_o = 0,135$  dengan  $n = 5$ , dan pada signifikan  $(\alpha) = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,337$ , ternyata  $L_o < L_{tabel}$  yaitu :  $0,135 < 0,337$ . Sehingga Hipotesis Nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

## Lampiran 8

### UJI HOMOGENITAS

Data uji homogenitas dengan uji F pada kelompok eksperimen A dan B

#### 1. Hipotesis

$H_0$  = Data Homogen

$H_1$  = Data Tidak Homogen

#### 2. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### 3. Statistika penguji

Varians kelompok A (Masker Aprikot Kering) :

$$S_A^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_A^2 = \frac{16,97}{5-1}$$

$$S_A^2 = 4,24$$

Varians kelompok B (Masker Pisang Cavendish)(Kontrol) :

$$S_B^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S_B^2 = \frac{12,45}{5-1}$$

$$S_B^2 = 3,11$$

$F =$ <i>Varians Terhajar</i>
----------------------------------

Diketahui:

$$S_A^2 = 4,24$$

$$S_B^2 = 3,11$$

$$F = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{4,24}{3,11}$$

$$= 1,36$$

4. Taraf Signifikan  $\alpha = 0.05$

5. Daerah pengujian: bila  $H_0$  diterima jika:

$$F(1-\alpha)(n_1-1)(n_2-1) < F_h < (\alpha/2)(n_1-1; n_2-1)$$

$$F(1-0,05)(5-1)(5-1) < F_h < (0,05)(5-1; 5-1)$$

$$F(0,95)(4; 4) < F_h < (0,05)(4; 4)$$

$$F(0,95)(4; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana:

$$F(0,95)(4; 4) = \frac{1}{F(0,95)(4; 4)}$$

$$= \frac{1}{6,39}$$

$$= 0,16$$

Maka:  $0,16 < F_h < 6,39$

## 6. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,36$ . Berada pada daerah penerimaan  $H_0$  yaitu:  $0,16 < 1,36 < 6,39$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

## Lampiran 9

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker aprikot kering terhadap kelembapan kulit wajah kering.

Langkah pengujian:

$$1. H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A > \mu_B$$

Keterangan:

$\mu_A$  = Nilai Rata-rata hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan

masker aprikot kering.

$\mu_B$  = Nilai Rata-rata Hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan

masker pisang cavendish (kontrol).

2. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

$\bar{X}_A$  = Rata – rata nilai kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan masker aprikot kering

$\bar{X}_B$  = Rata – rata nilai hasil kelembapan kulit wajah kering dengan menggunakan masker pisang Cavendish (kontrol)

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

$n_A$  = sampel kelompok yang menggunakan masker aprikot kering

$n_B$  = sampel kelompok yang menggunakan masker pisang Cavendish  
(kontrol)

#### 4. Kriteria pengujian

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } = t < t_{1 - 1/2 \alpha}$$

$$\text{Derajat kebebasan } (n_1 + n_2 - 2) \text{ dengan } (1 - 1/2 \alpha)$$

#### 5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 =$$

$$\frac{(41,56 - 44,72)^2 + (44,34 - 44,72)^2 + (45,06 - 44,72)^2 + (45,48 - 44,72)^2 + (47,2 - 44,72)^2}{5-1}$$

$$= 4,24$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 =$$

$$\frac{(33,5 - 36,19)^2 + (35,94 - 36,19)^2 + (36,14 - 36,19)^2 + (37,12 - 36,26)^2 + (38,26 - 36,19)^2}{5-1}$$

$$= 3,11$$

Simpangan gabungan

$$S^2 =$$

$$= \frac{(5-1)(4,24) + (5-1)(3,11)}{5+5-2}$$

$$= \frac{29,4}{8}$$

$$S^2 = 3,675$$

$$S = \sqrt{3,675}$$

$$= 1,917$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{44,72 - 36,19}{1,917 \sqrt{\frac{1}{5} + \frac{1}{5}}}$$

$$t = \frac{8,53}{1,917 \sqrt{0,4}}$$

$$t = \frac{8,53}{1,212}$$

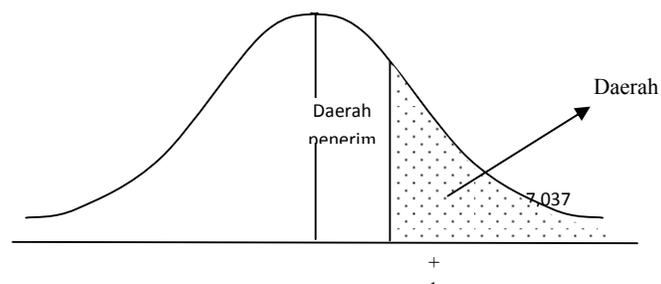
$$t = 7,037$$

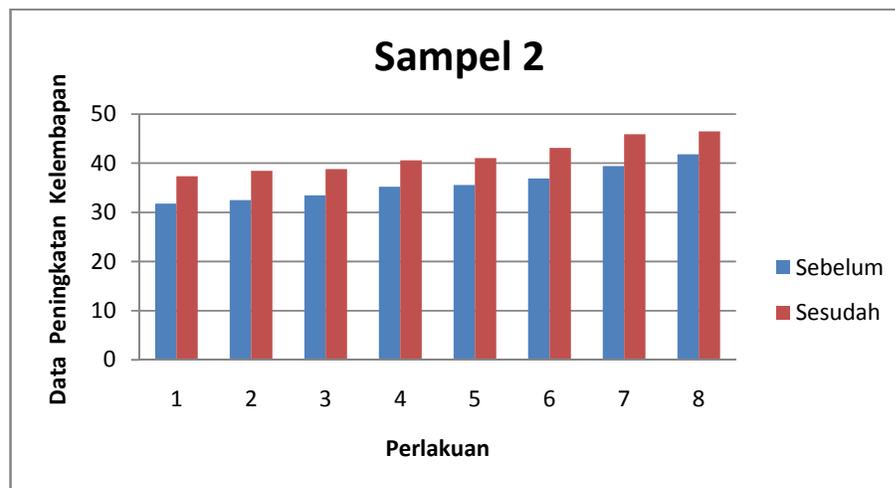
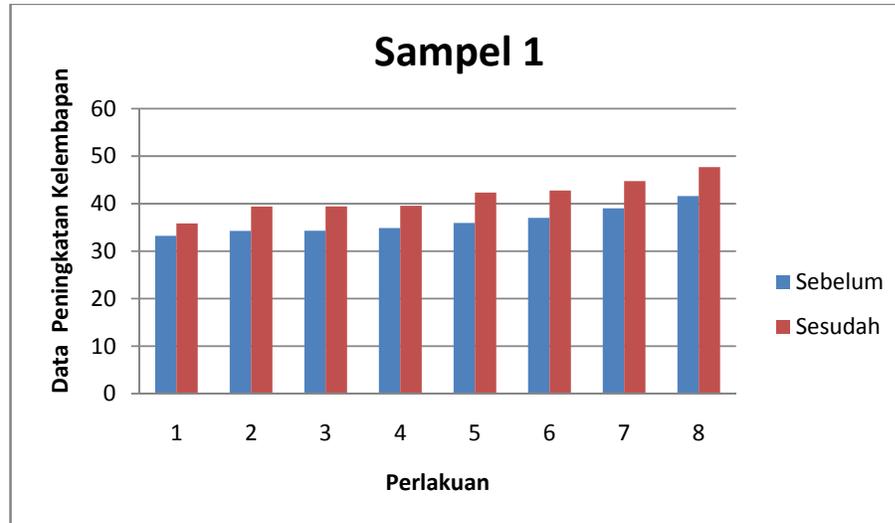
Kriteria pengujian : terima  $H_0$  jika  $t < t_{1-\alpha}$

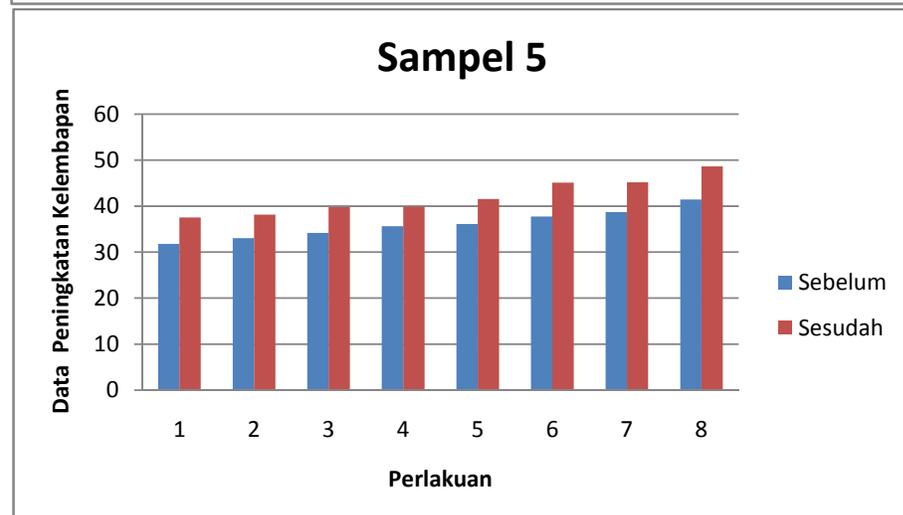
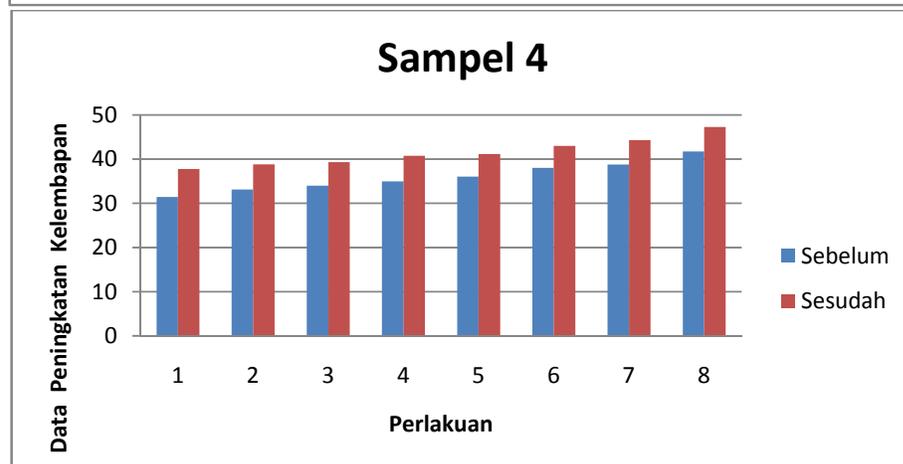
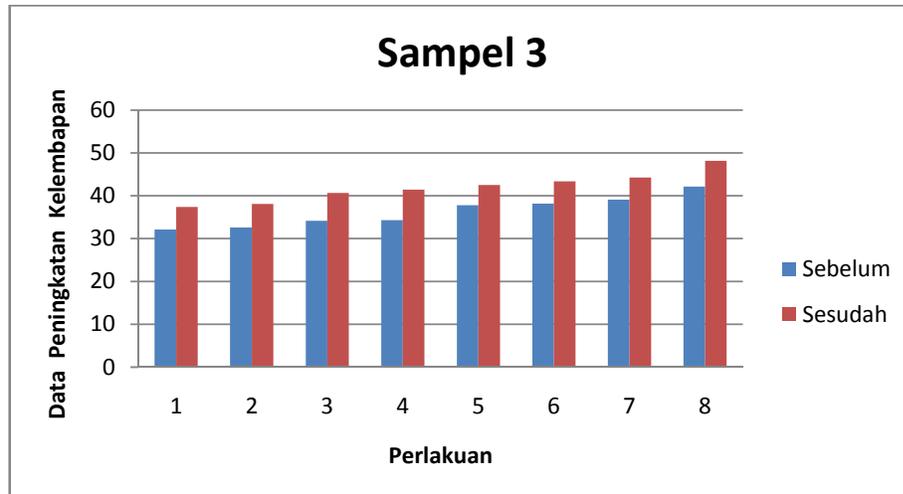
Keterangan :  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  maka harga  $t_{0,95}$  dengan  $dk = 8$ , dari daftar distribusi t adalah 1,86.

## 6. Interpretasi

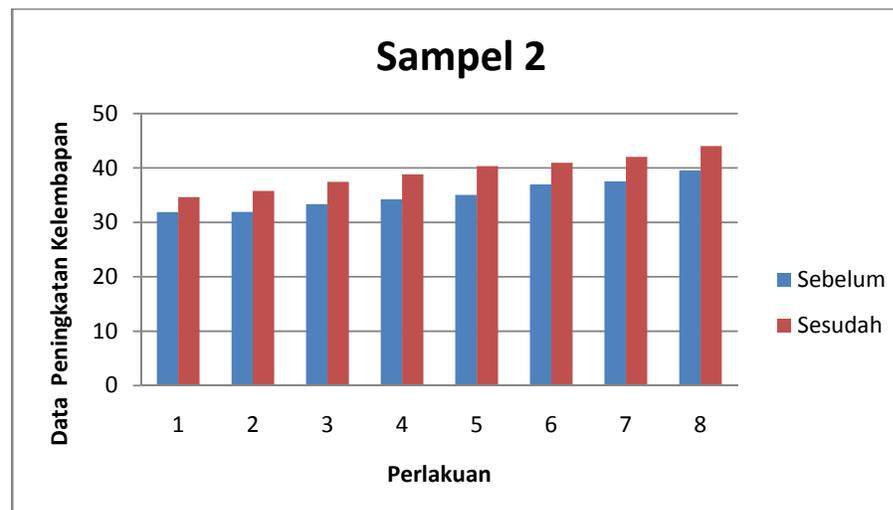
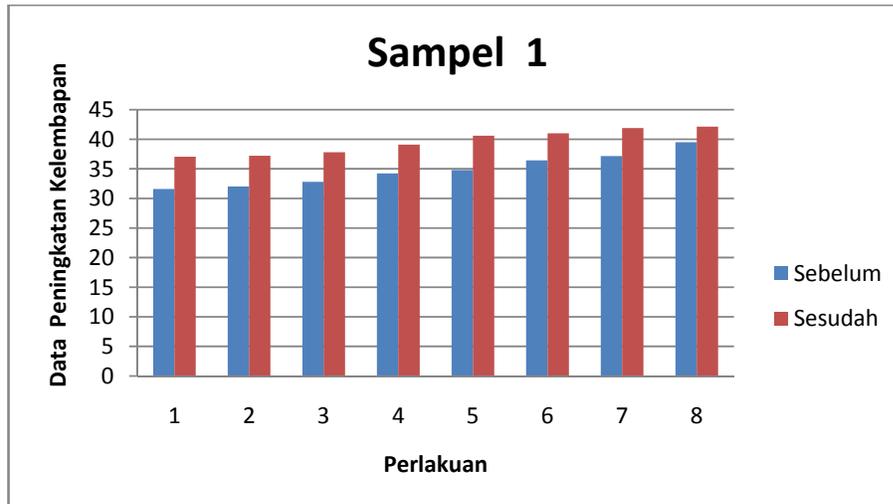
Berdasarkan hasil perhitungan didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,037 > 1,86$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker aprikot kering terhadap kelembapan kulit wajah kering.

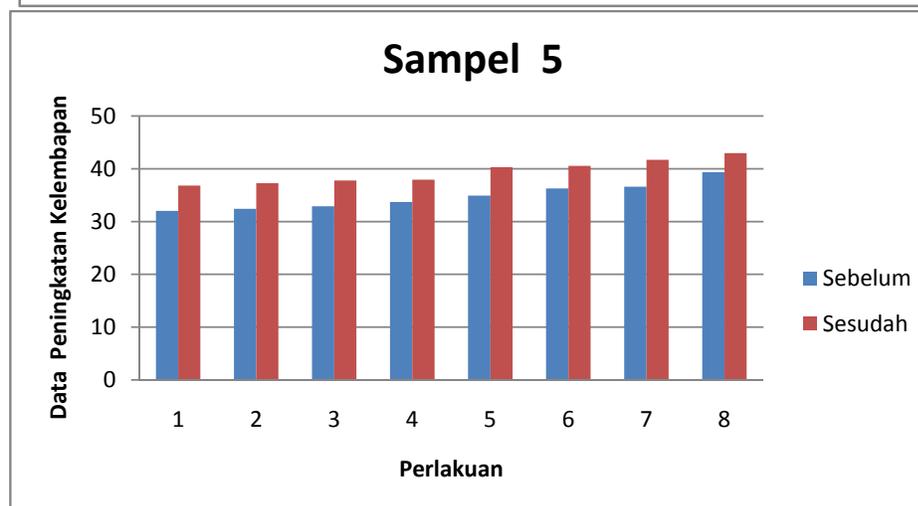
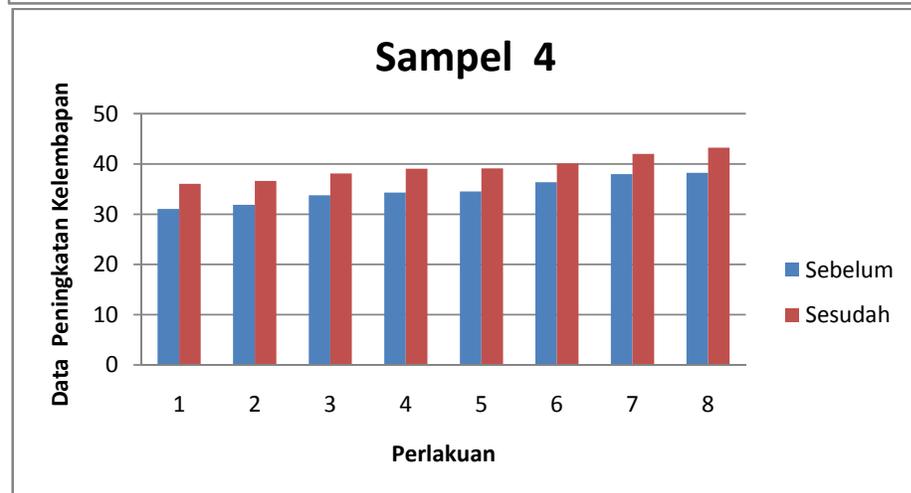
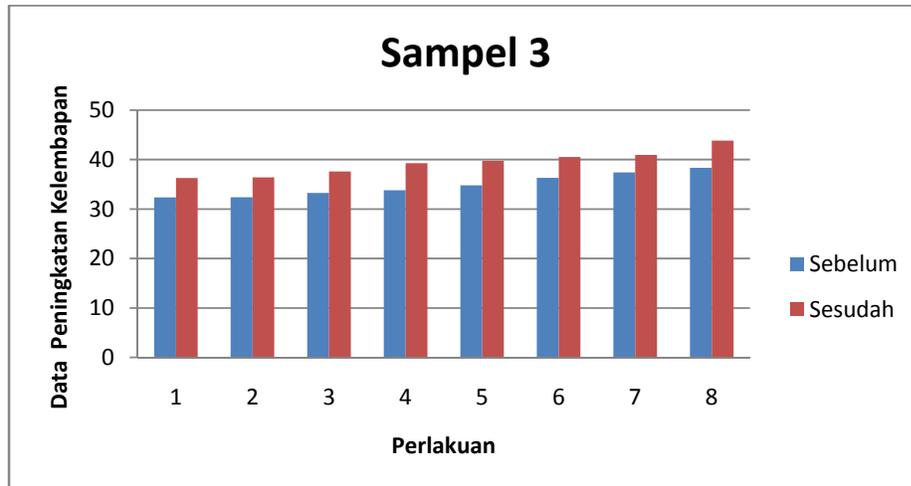


**Lampiran 10****Diagram Hasil Kadar Kelembapan pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Aprikot Kering**



## Lampiran 11

**Diagram Hasil Kadar Kelembapan pada Kulit Wajah Kering dengan Menggunakan Masker Pisang Cavendish (Kontrol)**



**Lampiran 12****LANGKAH PEMBUATAN MASKER KONTROL**

No.	Langkah	Gambar
1.	Siapkan 100 gr pisang Cavendish.	
2.	Potong kecil-kecil agar lebih mudah ketika dihaluskan.	
3.	Haluskan potongan pisang Cavendish menggunakan ulekan kayu.	
4.	Haluskan sampai benar-benar halus. Jika sudah halus masker siap digunakan.	

**Lampiran 13**

**Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Aprikot Kering**

**Lampiran 14**

No.	Nama	Sebelum	Perawatan	Sesudah
1.	Sunarni 40 th			
2.	Marpuah 45 th			
3.	Lia 42 th			
4.	Sri Jumiati 36 th			
5.	Tuti 38 th			

**Hasil Perawatan Wajah Menggunakan Masker Pisang Cavendish  
(Kontrol)**

No.	Nama	Sebelum	Perawatan	Sesudah
1.	Nurlina 44 th			
2.	Ida 40 th			
3.	Wiwit 43 th			
4.	Vivi 41 th			
5.	Mimin 35 th			

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mega Budi Sartiah lahir di Jakarta, pada tanggal 04 Mei 1993. Putri keempat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Alm. Bapak Saran dan Ibu Marpuah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di Jalan Pulogebang Gg. Sahabat Rt 08/Rw 03 No.5, Cakung, Jakarta Timur.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 1999 menempuh pendidikan di SD Negeri 25 Jakarta, selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2008 lulus dari SMP Negeri 284 Jakarta dan melanjutkan ke SMA Negeri 59 Jakarta, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis masuk di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Rias melalui jalur SNMPTN. Pada semester akhir tahun 2015 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Masker Buah Aprikot (*Prunus armeniaca*) Kering terhadap Kelembapan Kulit Wajah Kering”.